

**FAKTOR TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN
AKUNTANSI, PELATIHAN AKUNTANSI, SKALA
USAHA, UMUR USAHA YANG MEMENGARUHI
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI DI
KOTA BONTANG**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :

ANDI OCTAVIA PRASASTI MAWAHDA

1901036129

S1-AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Faktor Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Umur Usaha yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kota Bontang

Nama Mahasiswa : Andi Octavia Prasasti Mawahda

NIM : 1901036129

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : SI – Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 20 Juni 2023
Dosen Pembimbing



Yunita Fitria, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA
NIP. 19860606 201504 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

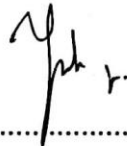
Lulus Tanggal Ujian: 15 Juni 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Faktor Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi,
Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Umur Usaha yang
Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di
Kota Bontang
Nama : Andi Octavia Prasasti Mawahda
NIM : 1901036129
Hari : Kamis
Tanggal Ujian : 15 Juni 2023

TIM PENGUJI

1. Yunita Fitria, S.E., M.Sc., CSRS., CSRA
NIP. 19860606 201504 2 001

1.....


2. Yunus Tete Konde, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA
NIP. 19590720 198903 1 002

2.....


3. Eka Febriani., S.E., M.S.A., Ak., CSRS., CSRA
NIP. 19910207 201903 2 020

3.....


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 22 Mei 2023

Mahasiswa



Andi Octavia Prasasti Mawahda

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Mulawarman,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Octavia Prasasti Mawahda

NIM : 1901036129

Program Studi : S1 – Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Fee Right*) atas skripsi ini dengan judul “Faktor Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Umur Usaha yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kota Bontang” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 20 Juni 2023

Yang menyatakan,



Andi Octavia Prasasti M

RIWAYAT HIDUP



Andi Octavia Prasasti Mawahda, Lahir di Bontang pada tanggal 01 Oktober 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak “Andi Jusman” dan Ibu “Andi Umis Manis Wati”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan saat berusia 5 Tahun di TK Darul Ulum Bontang. Kemudian melanjutkan pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD) Negeri 007 Bontang pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Kemudian, melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT Yabis Bontang dan lulus pada tahun 2016. Lalu, penulis melanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Bontang dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis kembali melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Universitas Mulawarman di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan mengambil program studi S1 - Akuntansi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Semasa berkuliah penulis pernah bergabung dengan salah satu organisasi mahasiswa yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi atau yang biasa dikenal dengan nama HMJ Akuntansi. Pada tahun 2022, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 48 Universitas Mulawarman di Kelurahan Kanaan, Kecamatan Bontang Barat, Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 20 Juni 2023

Andi Octavia Prasasti M

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karuni-Nya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan berkah yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Faktor Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Umur Usaha yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kota Bontang”** skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian, kajian dari berbagai referensi dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan selama proses pembuatan skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, SE., M.Si, Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Mulawarman.
4. Ibu Dr. Wulan Iyhing Ratna Sari, S.E., M.Si.,CSP selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Mulawarman.
5. Dr. H. Zaki Fakhroni., Akt.,CA., CTA., CfrA., CIQaR selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Mulawarman.

6. Ibu Yunita Fitria S.E.,M.Sc.,CSRS.,CSRA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan, masukan dan nasehat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Indra Suyoto Kurniawan, SE.,M.SA.,Ak dan Bapak Jamaluddin, SE.,M.Si.,Ak selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan nasihat selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Bapak/Ibu Staf Jurusan, Akademik, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah membantu dalam kelancaran proses administrasi selama masa perkuliahan dan proses skripsi.
10. Kedua orang tua penulis yang tercinta Ayahanda Andi Jusman dan Ibunda Andi Umis Manis Wati yang telah memberi materi (berupa uang saku/jajan), memberikan doa, memberikan dukungan, dan menjadi penyemangat untuk penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi.
11. Saudara-saudara kandung penulis yaitu Andi Fira Suci Ramadhani, Andi Elya Atul Padillah, Andi Marwa Arrabiah yang selalu memberi dorongan untuk tetap semangat dan berfikiran positive dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
12. Muhammad Ridwan yang telah menemani dalam proses penyusunan skripsi, menemani dalam proses pencarian data (penelitian), yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

13. Sahabat-sahabat penulis yaitu Naswa Ulfi Awalia, Yulia Shofi Marwati, Tsania Rahmatina Alya, Diva Khoirun Nisa, Rifdah Jauhara Sirin, Amanda Putri, Iin Nur Ainiyah yang selalu memberikan semangat, bantuan dan dukungan kepada penulis.
14. Kakak Riza Varilda Ariani yang telah membantu dan memberikan arahan kepada penulis.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan semangat dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bantuan, dukungan, serta kebersamaan selama ini yang telah diberikan kepada penulis kelak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari predikat sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi penyempurnaan penulisan. Penulis juga berharap semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Samarinda, 28 Maret 2023
Penulis



Andi Octavia Prasasti M

ABSTRAK

Andi Octavia Prasasti Mawahda, 2023. Faktor Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Umur Usaha yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kota Bontang, dibawah bimbingan Ibu Yunita Fitria. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh dari tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha, dan umur usaha terhadap kualitas laporan keuangan koperasi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 36 responden sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang diolah dengan alat analisis SPSS versi 23. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan faktor pelatihan akuntansi, skala usaha, umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha, umur usaha, dan kualitas laporan keuangan

ABSTRACT

Andi Octavia Prasasti Mawahda, 2023. Factors of Education Level, Accounting Understanding, Accounting Training, Business Scale, Business Age that Affect the Quality of Cooperative Financial Statements in Bontang City, under the guidance of Ms. Yunita Fitria. This study aims to analyze and prove the effect of education level, accounting understanding, accounting training, business scale, and business age on the quality of cooperative financial statements. This research is a type of quantitative research and uses primary data. Sample determination using purposive sampling method with a total of 36 respondents as research samples. The results of the study concluded that the factors of education level, accounting understanding have a significant effect on the quality of financial statements and the factors of accounting training, business scale, business age have no significant effect on the quality of financial statements.

Keywords: *education level, accounting comprehension, accounting training, business scale, business age, and quality of financial statements*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI ..	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Stewardship	9
2.1.2 Teori Stakeholder	9
2.1.3 Laporan Keuangan	10
2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan	12
2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan	12
2.1.6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan	14
2.1.7 Definisi Koperasi	16
2.2 Peneliti Terdahulu	17
2.3 Kerangka Konseptual	19
2.4 Pengembangan Hipotesis	22
2.4.1 Faktor Tingkat Pendidikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan	22
2.4.2 Faktor Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan	

Keuangan.....	23
2.4.3 Faktor Pelatihan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	24
2.4.4 Faktor Skala Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	25
2.4.5 Fakto Umur Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Definisi Operasional.....	29
3.1.1 Variabel Dependen.....	29
3.1.2 Variabel Independen	29
3.2 Populasi dan Sampel	35
3.3 Jenis dan Sumber Data	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	36
3.5 Analisis Data	37
3.5.1 Statistik Deskriptif	37
3.5.2 Uji Instrumen Data	37
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	38
3.5.4 Analisis Regresi Berganda	40
3.5.5 Uji Koefisien Determinasi.....	41
3.5.6 Uji Hipotesis (Uji t).....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.1.1 Hasil Pengumpulan Data.....	42
4.1.2 Demografi Responden.....	43
4.2 Uji Statistik Deskriptif	43
4.3 Uji Isntrumen Data.....	45
4.3.1 Uji Validitas	45
4.3.2 Uji Reliabilitas	46
4.4 Uji Asumsi Klasik	47
4.4.1 Uji Normalitas.....	47
4.4.2 Uji Multikolinearitas	49
4.4.3 Uji Heterokedastisitas	50
4.5 Uji Analisis Regresi Berganda	51
4.6 Uji Koefisien Determinasi.....	53
4.7 Uji Hipotesis.....	54
4.8 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	55
4.8.1 Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan	

keuangan koperasi di Kota Bontang	55
4.8.2 Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang	56
4.8.3 Pengaruh pelatihan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang	57
4.8.4 Pengaruh skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang	58
4.8.5 Pengaruh umur usaha terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang	59
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2 Peneliti Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Definisi Operasional	33
Tabel 4.1 Distribusi Sampel	42
Tabel 4.2 Karakteristik Responden	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptive	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 2.2 Model Penelitian	28
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	47
Gambar 4.2 P-Plot Uji Normalitas	48
Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heterokedastisitas	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Pilot Test 30 Sampel	69
Lampiran 2 Tabulasi Data Tingkat Pendidikan	71
Lampiran 3 Tabulasi Data Pemahaman Akuntansi	72
Lampiran 4 Tabulasi Data Pelatihan Akuntansi.....	73
Lampiran 5 Tabulasi Data Skala Usaha	74
Lampiran 6 Tabulasi Data Umur Usaha.....	75
Lampiran 7 Tabulasi Data Kualitas Laporan Keuangan	76
Lampiran 8 Kuesioner Penelitian.....	77
Lampiran 9 Dokumentasi	83

DAFTAR SINGKATAN

Diskop-UKMP SAK ETAP	Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik
PBD	Produk Domestik Bruto
SDM	Sumber Daya Manusia
SD	Sekolah Dasar
MI	Madrasah Ibtidaiyah
SMP	Sekolah Menengah Pertama
MTs	Madrasah Tsanawiyah
SMA	Sekolah Menengah Atas
SMK	Sekolah Menengah Kejurusan
MA	Madrasah Aliyah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perekonomian adalah salah satu permasalahan yang kerap terjadi di negara-negara berkembang. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan ekonomi dengan membentuk badan usaha dan memberikan wadah bagi masyarakat (Arismawati et al., 2017). Melalui kegiatan ekonomi dapat mengembangkan daya dan taraf hidup masyarakat, sehingga kebutuhan akan masyarakat dapat terpenuhi. Masyarakat diminta untuk bisa mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya maupun kemampuan yang dimiliki masyarakat daerah masing-masing. Masyarakat yang mampu melihat potensi mereka sendiri dan potensi di lingkungan sekitarnya, maka dapat membuka peluang bisnis yang dapat membantu ekonomi lokal berkembang dan masyarakat secara keseluruhan meningkat (Devi et al., 2017).

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia dapat digambarkan dalam sebuah peranan dari koperasi dan koperasi merupakan salah satu penggerak roda perekonomian bangsa, bisa dilihat bahwa pasang surut perekonomian berpacu bersama koperasi. Data Kementerian Koperasi dan UKM serta BPS kontribusi terhadap PDB pada tahun 2014 hanya sebesar 1,71% dan mengalami peningkatan terus menerus hingga mencapai 5,1% di tahun 2019, selanjutnya akan terus didorong agar ditahun 2024 kontribusi terhadap PDB mencapai 5,5% (Herman, 2022). Situasi yang dapat menunjukkan bahwa koperasi dapat menjadi tonggak bagi perekonomian di Indonesia yaitu koperasi mempunyai peranan dalam

mengembangkan kreativitas, potensi serta kemampuan ekonomi anggota maupun masyarakat, menaikkan kualitas kehidupan masyarakat dan memperkuat perekonomian rakyat agar tercapainya kesejahteraan bersama dalam mewujudkan ekonomi nasional (Wandini & Budiasih, 2017).

Pada tahun 2018 koperasi di kota Bontang ada 133, namun kurang lebih 66 koperasi di kota Bontang diketahui tidak aktif dan dari 66 koperasi yang tidak aktif 26 koperasi telah diusulkan untuk dibubarkan. Ada berbagai faktor yang membuat koperasi berhenti beroperasi diantaranya masalah internal, masalah permodalan, hingga perangkat yang sudah tidak peduli terhadap organisasinya (Akson, 2018). Badan Pusat Statistik Kota Bontang dari data koperasi di tahun 2016-2018 mengalami naik turun, hingga di tahun 2022 berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti dari Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan hanya tercatat 71 koperasi yang aktif.

Namun ternyata, perkembangan koperasi yang merupakan harapan tonggak perekonomian di Indonesia masih sering menghadapi berbagai kendala. Kendala yang sering terjadi yaitu kegagalan pelaku usaha kecil dan menengah dari segi kualitas SDM dalam mengelola informasi akuntansi yang masih kurang (Asrida, 2018). Lalu kendala selanjutnya yang sering terjadi pada koperasi yaitu penyusunan laporan keuangan mengenai akuntabilitas publik suatu entitas. Untuk mengurangi kendala yang terjadi, pemerintah mengeluarkan SAK ETAP yang digunakan oleh koperasi sebagai dasar dalam penyusunan laporan koperasi (Wandini & Budiasih, 2017).

Faktor yang dapat mendorong kualitas koperasi menjadi lebih baik yaitu dengan melihat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Maksud dari laporan keuangan yang berkualitas yaitu laporan keuangan yang relevan, dapat dipahami, keandalan, netralitas, tepat waktu, kelengkapan, dapat dibandingkan, serta memenuhi karakteristik standar akuntansi yang berlaku. Sebab laporan keuangan berfungsi sebagai acuan untuk tindakan dan kebijakan yang akan menentukan apakah usaha tersebut akan berhasil (Ismunawan & Septyani, 2020). Mengingat bahwa dalam menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas dibutuhkan keahlian khusus. Hal ini diindikasikan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi pada kualitas laporan keuangan yang meliputi tingkat pendidikan yang ditempuh, pemahaman akuntansi dimiliki, pelatihan akuntansi yang diikuti, skala usaha dan umur usaha yang dimiliki.

Tingkat pendidikan berkaitan erat mengenai keterampilan, pikiran, perkembangan seseorang agar memperoleh kehidupan yang bermoral. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pekerjaan yang harus dilakukan akan lebih mudah dipahami, sehingga tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan. Pemahaman akuntansi, pelaku koperasi yang memiliki pengetahuan dan pemahaman akuntansi yang memadai harus menghasilkan laporan keuangan yang baik. Pelaku usaha juga harus bisa menempuh pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas atau lebih baik lagi jika memiliki pendidikan di sekolah akuntansi karena akan lebih mudah dan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan di sesuai peraturan saat ini. (Auliah & Kaukab, 2019).

Pelatihan akuntansi, yaitu masalah terkait tenaga kerja atau pelaku koperasi yang kurang terlatih, sehingga pelatihan merupakan kegiatan sangat penting terutama pelatihan pembukuan keuangan. Banyak pelaku usaha tidak menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku karena batas mereka dan kurangnya pelatihan pelaporan keuangan dan masih perlu pelatihan dan pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan (Rudiantoro & Siregar, 2012).

Skala usaha, yaitu dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya sebuah usaha yang telah dirintis. Untuk melihat apakah usaha tersebut berskala besar atau kecil, yaitu dengan melihat total aktiva dan berapa jumlah karyawan yang diperkerjakan (Nurkholik & Amalia, 2019). Usaha yang berskala besar tentunya telah memperoleh informasi akuntansi yang benar, sehingga usahanya dapat berkembang hingga berskala besar karena mampu membuat laporan keuangan yang berkualitas. Kemudian ada umur usaha, yaitu berapa lama usaha itu berdiri. Semakin lama usaha itu berdiri tentunya cenderung lebih berpengalaman, tentunya usaha yang telah berdiri lama bisa dibilang mampu bertahan dan bersaing dengan pelaku usaha lainnya, sehingga pandangan pelaku usaha tentang pentingnya sebuah laporan keuangan yang berkualitas (Sunanto & Nurjannah, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, menurut (Mulyani, 2014) menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan yang diungkapkan oleh (Lestari & Priyadi, 2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut (Auliah & Kaukab, 2019) dan (Lestari & Priyadi, 2017) mengungkapkan

bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif, lalu menurut (Nandani & Mahendra, 2016) menyatakan pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan, berbeda dari yang diungkapkan oleh (Ismunawan & Septyani, 2020) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selanjutnya pelatihan akuntansi berdasarkan peneliti (Pitaloka et al., 2020) memperoleh hasil positif signifikan, berbeda dengan hasil penelitian oleh (Auliah & Kaukab, 2019) yang menyatakan bahwa tidak memiliki pengaruh. Selanjutnya skala usaha menurut (Sunanto & Nurjannah, 2021) menyatakan bahwa mempunyai pengaruh positif signifikan sedangkan yang diungkapkan oleh (Nandani & Mahendra, 2016) skala usaha tidak berpengaruh signifikan. Lalu umur usaha/lama usaha menurut (Sunanto & Nurjannah, 2021) menyatakan bahwa umur usaha tidak mempunyai pengaruh signifikan, sedangkan menurut peneliti (Nandani & Mahendra, 2016) mengungkapkan lama usaha berpengaruh positif signifikan dan berdasarkan peneliti (Lestari & Priyadi, 2017) juga mengungkapkan bahwa lama usaha berpengaruh positif. Berdasarkan pemaparan diatas, menjelaskan bahwa faktor tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha dan umur usaha mengalami perbedaan kesimpulan hasil penelitian.

Pemilihan koperasi sebagai sampel dalam penelitian ini dikarenakan koperasi merupakan suatu lembaga yang dapat memicu roda perekonomian bangsa. Dapat dilihat dari tujuan koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi serta masyarakat sekitarnya dan membantu pemerintah dalam mengsejahterahkan ekonomi rakyat secara adil dan makmur. Kemudian alasan

penetapan variabel-variabel dalam penelitian ini karena pentingnya tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi seseorang dalam menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas agar usahanya dapat berkembang secara terus menerus. Diharapkan melalui penelitian ini dapat menghasilkan suatu penelitian yang lebih berkembang terkait tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha, umur usaha yang memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil diatas mengenai penelitian fenomena diatas dan perbedaan temuan dari penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Umur Usaha yang Memeengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kota Bontang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, memungkinkan untuk diidentifikasi dan disimpulkan beberapa masalah yang timbul berikut ini:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi di Kota Bontang?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi di Kota Bontang?
3. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi di Kota Bontang?
4. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi di Kota di Bontang?

5. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi di Kota di Bontang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi di Kota Bontang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi di Kota Bontang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi di Kota Bontang.
4. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi di Kota Bontang.
5. Untuk mengetahui pengaruh umur usaha terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi di Kota Bontang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan memperluas pengetahuan di bidang ekonomi khususnya akuntansi. Dapat membuktikan adanya pengaruh dari teori *stewardship* dan teori *stakeholder* terkait faktor tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha, umur usaha yang memengaruhi kualitas laporan keuangan koperasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemilik/Manajer Koperasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat terkait peningkatan efektivitas penyelenggaraan laporan keuangan yang baik dan untuk pengembangan serta keberhasilan koperasi tersebut.
2. Bagi Diskop-UKMP, penelitian sebagai bahan pertimbangan serta masukan kepada Diskop-UKMP khususnya di Kota Bontang untuk lebih intensif dalam menyelenggarakan sosialisasi/pelatihan akuntansi terhadap karyawan koperasi agar laporan keuangan koperasi memiliki performa yang baik.
3. Bagi *Stakholder* Koperasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait dampak keuangan yang timbul dalam laporan untuk menilai, meramalkan dan membandingkan laporan keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stewardship*

Teori *Stewardship* merupakan hubungan antara pihak principal yaitu anggota koperasi dengan pihak *steward* yaitu pengurus yang dimana memiliki keinginan untuk memberikan manfaat secara maksimal terhadap organisasi di bandingkan mementingkan kepentingannya sendiri (Handayani et al., 2022).

Penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan dengan teori *stewardship* yaitu peran koperasi yang merupakan suatu lembaga tentunya harus dapat dipercaya dalam menjalankan tugas serta fungsinya secara tepat dan mengerjakan tanggung jawab keuangan yang telah diamanahkan agar tujuan ekonomi merta pelayanan publik dapat terlaksana secara maksimal (Sudaryo & Sjarif, 2017). Tentu saja, untuk memberikan informasi yang benar, laporan keuangan harus disiapkan dengan kualitas tinggi, khususnya sesuai dengan standar akuntansi yang ada.

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah hasil kajian yang dicetuskan oleh Freeman dan Reed pada tahun 1983. Menurut Frederickk mengenai teori *stakeholder* dalam penelitian (Ayem & Singan, 2021) yang menyatakan bahwa pada dasarnya perusahaan maupun organisasi bisnis harus meninjau akan kebutuhan, kepentingan, pengaruh orang-orang maupun kelompok yang dapat mempengaruhi atau

dipengaruhi, serta pengurus koperasi merupakan pihak yang bertanggung jawab atas informasi mengenai kondisi keuangan koperasi.

Sedangkan menurut (Anugraheni, 2016) Kehadiran *stakeholder* tentunya penting bagi para pelaku koperasi. Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa sebuah entitas tidak hanya bekerja untuk kepentingannya sendiri, melainkan harus memberikan keuntungan bagi para *stakeholder*. *Stakeholder* diantaranya yaitu pihak bank (kreditor), pemilik usaha, dan pihak-pihak yang terlibat. *Stakeholder* merupakan sumber ekonomi guna mendukung berjalannya sebuah usahanya. Sumber ekonomi ini dapat berupa modal dalam bentuk uang tunai yang diberikan, sehingga entitas tersebut harus mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap kemampuan usahanya. Adapun upaya untuk meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dengan cara menyampaikan laporan keuangan berkualitas tinggi.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut (Ismunawan & Septyani, 2020) Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan keadaan keuangan sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut (Trisnawati & Situmorang, 2015) yang juga menyatakan bahwa laporan keuangan pasti menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan secara sistematis. Sehingga setiap perusahaan diharapkan mampu dalam menyajikan sebuah laporan keuangan guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, agar pihak manajerial mampu mengambil sebuah keputusan untuk mempertahankan sebuah usahanya. Oleh karena itu, definisi yang dipaparkan diatas mengarah pada kesimpulan bahwa

laporan keuangan ialah wujud pertanggung jawaban keuangan hasil dari serangkaian aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan tentunya akan bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Laporan keuangan seharusnya dipersiapkan berdasarkan kriteria yang sesuai agar mampu memenuhi kebutuhan semua pihak

Dalam penelitian (Sunanto & Nurjannah, 2021) yang berisikan menurut SAK EMKM, laporan keuangan terdiri dari :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Komponen laporan posisi keuangan terdiri atas asset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Informasi yang ada dalam neraca yaitu pos-pos kas setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merinci kinerja keuangan perusahaan dan mencakup data pendapatan dan pengeluarannya untuk periode waktu tertentu. Pendapatan, biaya keuangan, dan biaya pajak semuanya termasuk dalam laporan laba rugi.

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Pemberitahuan bahwa laporan keuangan dihasilkan menggunakan SAK EMKM, pengenalan prinsip akuntansi, informasi tambahan, dan spesifik dari beberapa item semuanya termasuk dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan ini juga memberikan informasi penting dan material.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan menurut (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa, tujuan yang dihasilkan dari laporan keuangan meliputi informasi mengenai jumlah dan jenis aset perusahaan, jumlah dan jenis kewajibannya, jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan, jumlah dan jenis penghasilan yang telah diperoleh perusahaan, jenis dan jumlah biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, menjelaskan setiap perubahan pada aset, kewajiban, modal perusahaan, catatan dari laporan keuangan, serta informasi mengenai laporan keuangan lainnya pada saat periode tertentu.

2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan Keuangan pada umumnya harus menggambarkan secara akurat mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan serta informasi yang diberikan dapat berguna untuk membandingkan antara laporan keuangan pada periode sebelumnya dan periode sekarang, semakin akurat gambaran mengenai laporan keuangan yang disajikan semakin dekat dengan kebenaran (Ernawati & Budiyo, 2019). Kualitas laporan keuangan dapat diketahui dari jumlah data yang tercatat hingga penyusunan laporan keuangan, setiap terjadi transaksi harus melakukan pencatatan, agar sesuai dengan komponen pelaporan keuangan dan standar akuntansi yang benar (Rudiantoro & Siregar, 2012). Lalu menurut (Wijaya et al., 2019) yang mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan gambaran semua kegiatan yang berlangsung, dimana kegiatan tersebut berjalan baik, oleh sebab itu laporan keuangan yang berkualitas berguna untuk mengambil sebuah keputusan. Laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik dapat bermanfaat

dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi teruntuk pihak yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan yang berkualitas bisa dilihat selengkap apa catatan keuangan yang disajikan, disiplin dalam mencatat setiap transaksi yang telah dilakukan (dalam catatan akuntansi tidak ada transaksi yang dilupakan), komponen dalam laporan keuangan serta standar yang digunakan dalam akuntansi (Mulyani, 2014).

Menurut (Rudianto, 2009) dalam penelitian (Trisnawati & Situmorang, 2015) setiap laporan keuangan secara umum seharusnya mencakup standar kapasitas yaitu sebagai berikut:

1. Relevan

Laporan keuangan harusnya sejalan dengan tujuan operasional sebuah perusahaan serta laporan keuangan harus memenuhi kebutuhan akan pemakaian guna mengambil sebuah keputusan yang tepat.

2. Dapat dipahami

Maksudnya adalah laporan keuangan harus mudah dimengerti oleh pengguna laporan keuangan tersebut.

3. Keandalan (*reliable*)

Informasi laporan keuangan tidak boleh mengandung kesalahan dan laporan keuangan semestinya dapat diandalkan menjadi penyajian secara jujur dan tulus.

4. Netralitas

Informasi akuntansi tentunya harus netral yaitu diperuntukan kepada kebutuhan umum pemakai, tidak boleh hanya keinginan pihak tertentu.

5. Tepat waktu

Laporan keuangan tentunya harus disediakan secara tepat waktu, sebab laporan keuangan berfungsi sebagai dasar dalam mengambil sebuah keputusan. Keputusan perusahaan akan ditunda jika pelaporan laporan keuangan tertunda.

6. Kelengkapan

Informasi yang ada dalam laporan keuangan semestinya lengkap, baik dalam batasan materialitas dan biaya.

7. Dapat dibandingkan

Maksud dapat dibandingkan yaitu laporan keuangan harus sebanding dengan laporan keuangan dari periode lalu atau periode dimasa yang akan datang dan dapat dibandingkan dengan perusahaan lain, namun sejenis.

2.1.6 Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

1. Tingkat Pendidikan

Berkaitan erat dengan perubahan sikap serta pengetahuan. Undang-Undang No. 20 yang disahkan pada tahun 2003 berisikan bahwa proses pendidikan didasarkan pada tingkat perkembangan siswa, tujuan yang harus dipenuhi, dan kemampuan yang terus di asah (Arum & Nuraini, 2021). Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang ditempuh, dalam penelitian (Mulyani, 2018) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri dari (1) Pendidikan Dasar yaitu Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI). (2) Pendidikan Menengah yaitu ada Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah

Kejurusan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), atau yang sederajat. (3) Pendidikan Tinggi yaitu pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi ada diploma, sarjana, magister, doctor, dll

2. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman ialah seseorang yang dianggap paham atau mengerti serta mudah mengingat dengan cara mengetahui sesuatu dan bisa melihat dari berbagai segi perspektif (Ismunawan & Septyani, 2020). Pemahaman seseorang tentang akuntansi dapat dikatakan apabila menguasai dan mahir mengenai proses akuntansi dari proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan serta penafsiran data keuangan hingga menjadi sebuah laporan keuangan sesuai dengan prinsip dan kriteria standar akuntansi (Arismawati et al., 2017).

3. Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi merupakan tahap pembelajaran guna meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang, dimana metode pembelajaran praktik lebih diutamakan dibandingkan dengan teori (Pitaloka et al., 2020). Apabila pelatihan akuntansi yang diikuti cukup baik, maka akan memperoleh hasil yang bagus juga dalam menyusun sebuah laporan keuangan sesuai dengan menggunakan aturan akuntansi yang berlaku (Auliah & Kaukab, 2019).

4. Skala Usaha

Skala usaha dilakukan guna mengukur besar kecilnya sebuah usaha yang sedang dijalankan oleh pelaku koperasi, skala usaha dapat diukur dengan melihat jumlah karyawan yang diperkerjakan, tingkat penjualannya dan total

aset yang dimiliki (Nurkholik & Amalia, 2019). Tentu saja pelaku koperasi dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu merubah skala usaha dari usaha mikro hingga meningkat ke skala usaha makro, apabila skala usaha telah memiliki tingkatan makro maka memerlukan sumber daya lebih banyak lagi agar usahanya dapat berjalan dengan baik (Afifah & Rachman, 2022).

5. Umur Usaha

Umur usaha atau lama usaha merupakan periode beroperasinya perusahaan tersebut. Semakin lama usaha beroperasi, semakin kompleks kebutuhan akan informasi dan dapat mempengaruhi perkembangan usahanya. Secara umum, usaha yang telah berdiri lama cenderung mahir dalam melakukan penyusunan laporan keuangan karena adanya pengalaman yang cukup baik. Kemampuan untuk bertahan dalam usaha yang cukup lama, maka bisa terbilang mampu bersaing dengan koperasi lainnya (Sunanto & Nurjannah, 2021).

2.1.7 Definisi Koperasi

Kata koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *co-operation*, *cooperative*, atau bahasa Latinnya *coopere* yang artinya “bekerja bersama-sama, usaha bersama, atau kerjasama”. Koperasi merupakan salah satu gerakan ekonomi rakyat yang memiliki prinsip kekeluargaan, menolong diri sendiri, demokratis, keadilan, kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, peduli terhadap orang lain dan merupakan salah satu pilar dalam membangun tatanan perekonomian (Asrida & Maharini, 2020)

Koperasi adalah badan usaha yang berisikan anggota dan setiap anggota mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berbeda-beda, serta memiliki prinsip yang berdasarkan atas ekonomi rakyat sesuai dengan dengan asas kekeluargaan. Prinsip koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang N0. 25 Tahun 1992 di Indonesia yang berisikan sebagai berikut : (1) keanggotaan bersifat sukarela, (2) pengelolaan dilakukan secara demokratis, (3) pembagian hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, (4) pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, (5) kemandirian (Bivisyani, 2022)

2.2 Peneliti Terdahulu

Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu terkait tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha, umur usaha terhadap kualitas laporan keuangan dijadikan penulis sebagai bahan acuan atau referensi. Berikut merupakan ringkasan dari peneliti-peneliti terdahulu dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami mengenai perbandingan satu riset penelitian dengan riset penelitian yang lain.

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Metode Analisa	Hasil Penelitian	Sumber
1.	(Arismawati et al., 2017)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Kematangan Usia, Perilaku dan Efektivitas Kinerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Variabel Dependen : Kualitas Laporan keuangan Variabel Independen : Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi berbasis SAK-ETAP, kematangan usia, perilaku dan	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Kematangan Usia, Perilaku dan Efektivitas Kinerja berpengaruh positif dan	Jurnal <i>SI Ak</i> Universitas Pendidikan Ganesha

Tabel 2.1 Sambungan

		Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng	efektivitas kinerja Analisis : regresi linier berganda	signifikan terhadap kualitas laporan keuangan	
2.	(Devi et al., 2017)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM	Variabel Dependen : Kualitas laporan keuangan Variabel Independen : Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, ukuran usaha Analisis : regresi linier berganda	Tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan ukuran usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan	E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha
3.	(Ismunawan & Septyani, 2020)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan	Variabel Dependen : Kualitas Laporan Keuangan Variabel Independen : Pemahaman akuntansi, sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, teknologi informasi Analisis : regresi linier berganda	Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sumber daya manusia & sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan	Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi
4.	(Riyadi, 2020)	Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi di	Variabel Dependen : Kualitas Laporan Keuangan Variabel Independen : Pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pemahaman	Pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan	Jurnal Akuntansi Keuangan & Sistem Informasi

Tabel 2.1 Sambungan

		Kabupaten Majalengka	akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan pemahaman akuntansi Analisis : regresi linier berganda	pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan	
5.	(Ayem & Nugroho, 2020)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia	Variabel Dependen : Kualitas Laporan Keuangan Variabel Independen : Pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, tingkat kompetensi, dan sistem pengendalian intern Analisis : regresi berganda	Pemahaman akuntansi koperasi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik dan sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, tingkat kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan	Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi

Sumber: Review Berbagai Artikel

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menyelidiki apa saja unsur-unsur yang dapat mempengaruhi kualitas laporan laporan keuangan koperasi berdasarkan tinjauan literatur yang telah disajikan. Permasalahan yang kerap terjadi pada koperasi yaitu pada bagian laporan keuangannya, peristiwa ini terjadi sebab masih ada pelaku koperasi yang kurang mengerti bagaimana melakukan pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan yang benar, sehingga teori yang cocok

untuk menggambarkan permasalahan serta hubungan antar variabel dalam penelitian ini yaitu teori *stewardship* dan teori *stakeholder*.

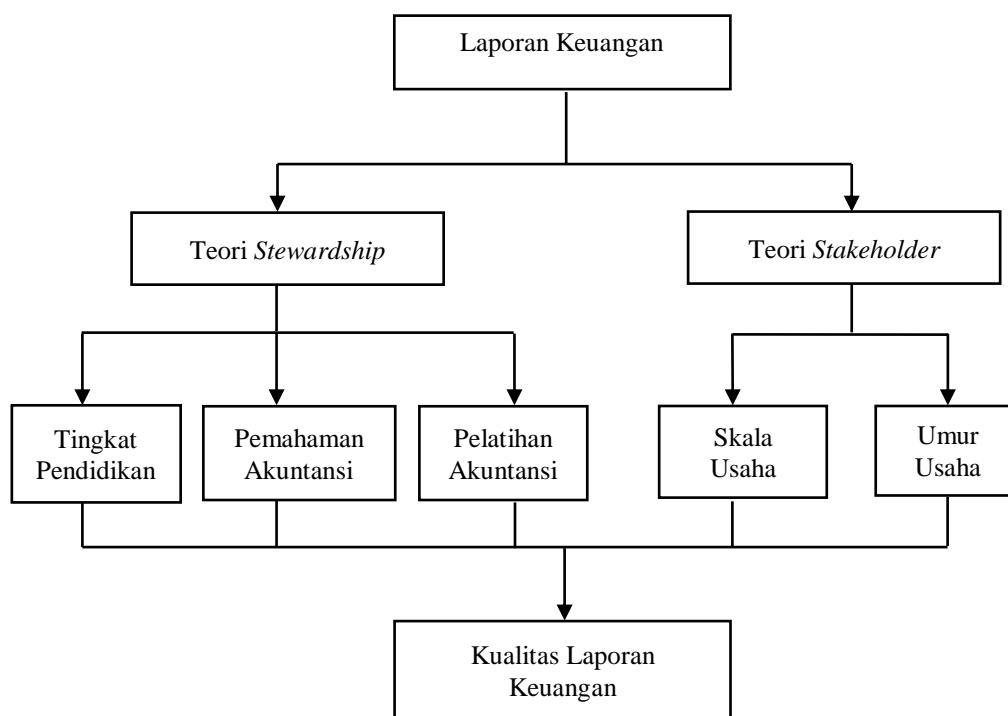
Teori *stewardship* menjelaskan bahwa koperasi memiliki peran yakni sebagai suatu lembaga yang dipercaya dalam melakukan tindakan sesuai kepentingan organisasi tersebut yakni dengan menjalankan tugas serta fungsinya secara tepat dan bertanggungjawab atas laporan keuangan sesuai yang diamanahkan. Laporan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan sebuah usaha, maka dari itu laporan keuangan yang disusun tentunya harus berkualitas. Beberapa upaya yang harus dilakukan untuk menjaga koperasi tetap sukses yaitu dengan memperhatikan sumber daya manusia pada koperasi yaitu harus menempuh tingkat pendidikan yang tinggi, harus bisa memahami bagaimana akuntansi atau bisa dengan cara lain yaitu mengikuti pelatihan akuntansi agar mampu menyajikan sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

Selanjutnya ada teori *stakeholder* menyatakan bahwa entitas harus bisa memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya dan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri. Pemangku kepentingan adalah sumber ekonomi dalam mendukung keberlangsungan usahanya, sehingga entitas harus bisa meningkatkan kepercayaan para *stakeholdernya*. Oleh sebab itu, apabila koperasi memiliki skala usaha besar dan umur usaha yang terbilang cukup lama tentunya telah mampu meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dengan cara menyediakan laporan keuangan yang berkualitas.

Sehingga variabel-variabel berikut dapat berdampak terhadap kualitas laporan keuangan yakni ada tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan

akuntansi, skala usaha dan umur usaha. Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan berdasarkan perkembangan seseorang dengan tujuan yang akan dicapai serta kemauan yang ingin dikembangkan. Apabila memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memudahkan seseorang dalam menyerap informasi tentang pembelajaran, lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menempuh tingkat pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, maupun magister dapat membantu seseorang dalam mengetahui proses akuntansi dilakukan hingga menghasilkan sebuah laporan keuangan yang mematuhi norma dan standar yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan memiliki pemahaman dasar tentang akuntansi.

Tidak hanya itu, apabila ingin memahami lebih mendalam mengenai akuntansi perlu mengikuti sebuah pelatihan akuntansi agar memahami konsep akuntansi secara menyeluruh, menambah wawasan dalam proses dan penyusunan laporan keuangan, dan dapat membantu dalam memahami usaha yang sedang dijalankan. Selain diantara itu skala usaha dan umur usaha juga penting untuk keberlangsungan sebuah bisnis. Biasanya sebuah usaha yang berskala besar tentunya telah menggunakan informasi laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, lalu untuk umur usaha sendiri biasanya apabila usaha tersebut telah berdiri lama atau umur usahanya yang telah lama pastinya mempunyai pengalaman yang lebih banyak, sehingga mampu bertahan dan bersaing dengan koperasi lainnya.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Faktor Tingkat Pendidik terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori *stewardship* dikaitkan dengan tingkat pendidikan yakni menggambarkan bahwa pengurus koperasi di bagian keuangan harus memiliki kompetensi dengan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi, karena untuk memperoleh kesuksesan dalam sebuah usaha tentunya harus memiliki laporan keuangan yang berkualitas.

Tingkat pendidikan merupakan proses pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya yaitu ada SD, SMP, SMA, D3, S1, dan lain-lain, untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapai serta mengasah kemampuan yang dimiliki (Nirwana & Purnama, 2019). Karena pada

umumnya untuk memperoleh ilmu tentang akuntansi harus menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta harus menempuh pendidikan khusus akuntansi (Rudiantoro & Siregar, 2012). Sebab itu, apabila pelaku atau karyawan dari koperasi mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi khususnya akuntansi maka dapat memudahkan dalam menyajikan sebuah laporan keuangan berkualitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Auliah & Kaukab, 2019).

Sejumlah akademisi sebelumnya telah melakukan studi tentang dampak tingkat pendidikan pada kualitas laporan keuangan, diantaranya yaitu (Arum & Nuraini, 2021) yang menyatakan bahwa faktor tingkat pendidikan memberi pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi. Selaras dengan penelitian (Devi et al., 2017) yang juga mengasumsikan bahwa faktor tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang disusun oleh koperasi. Sehingga hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan

2.4.2 Faktor Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemahaman akuntansi koperasi berkaitan dengan teori *stewardship* yang menggambarkan antara kepuasan dan kesuksesan sebuah organisasi. Penyediaan informasi dan pemahaman akuntansi atas kualitas laporan keuangan saling berkaitan erat. Dalam menyusun sebuah laporan keuangan harus memiliki pemahaman akuntansi yang kuat agar dapat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan sebuah usaha

Pengurus koperasi dapat dibidang paham tentang akuntansi apabila seseorang tersebut mengetahui proses akuntansi hingga menjadi sebuah laporan keuangan yang benar. Oleh karena itu, apabila seorang pengurus koperasi atau karyawan koperasi memiliki tingkat pemahaman tentang akuntansi yang tinggi maka akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta memperoleh manfaat untuk perkembangan dan kemajuan bagi usahanya. Tidak hanya pemahaman tentang akuntansi saja yang diperlukan tetapi mindset (pola pikir) dari pengurus koperasi agar melakukan inovasi terhadap perkembangan usahanya (Devi et al., 2017).

Penelitian terkait faktor pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu ada (Devi et al., 2017) yang mengungkapkan bahwa faktor pemahaman akuntansi memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Tidak hanya itu, hasil penelitian dari (Pitaloka et al., 2020) juga menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap laporan keuangan UMKM. Sehingga hipotesis dapat disusun sebagai berikut :

H₂ : Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan

2.4.3 Faktor Pelatihan Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pelatihan akuntansi jika dikaitkan dengan teori *stewardship* yakni menggambarkan bahwa pelatihan akuntansi memiliki tujuan yaitu memberikan pengetahuan serta keahlian tambahan bagi seseorang guna memahami konsep akuntansi secara keseluruhan.

Menurut (Rivai, 2008) pelatihan penyusunan laporan keuangan merupakan kegiatan yang mengarah pada proses pembelajaran untuk mengasah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu guna meningkatkan kemampuan dan keahlian yang ada didalam diri tersebut agar mampu menyusun sebuah laporan keuangan yang baik dan benar. Oleh karena itu, apabila pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pelaku koperasi sangat baik, maka akan meningkatkan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan apabila koperasi telah memiliki laporan keuangan yang berkualitas maka dapat memudahkan pelaku usaha dalam memperoleh pinjaman modal baik dari pihak investor maupun kreditor.

Penelitian terkait faktor pelatihan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pernah dilakukan oleh peneliti (Pitaloka et al., 2020) yang menyatakan bahwa faktor pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Selaras dengan penelitian (Ayem & Singan, 2021) yang juga menyatakan bahwa pelatihan memberi pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga berdasarkan paparan diatas perumusan hipotesis berikut ini:

H₃ : Pelatihan Akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan

2.4.4 Faktor Skala Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori *stakholder* menyatakan bahwa sebuah entitas tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri melainkan harus bisa memberikan manfaat kepada para *stakeholder*, yang dimana karyawan dan pemilik sebuah usaha harus bisa bekerjasama dalam mengelola usahanya dengan benar agar memperoleh hasil yang

maksimal guna memberi manfaat kepada para stakeholder atau pihak-pihak yang berkepentingan (konsumen, supplier maupun investor).

Skala usaha ialah skala yang menggambarkan besar atau kecilnya sebuah usaha diukur sebagaimana ditentukan oleh sejumlah faktor, seperti jumlah aset, jumlah karyawan, dan jumlah pendapatan yang dihasilkan selama satu periode (Devi et al., 2017). Tidak hanya itu, skala usaha juga dapat dipecah menjadi berbagai kategori yakni, usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar (Suastini et al., 2018). Oleh sebab itu, apabila pelaku koperasi melakukan pengelolaan skala usaha dengan baik, maka dapat dikatakan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan koperasi sudah cukup bagus (Nirwana & Purnama, 2019). Sehingga pelaku usaha dapat menyusun sebuah laporan keuangan yang sangat baik.

Penelitian terkait faktor skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan telah banyak akademisi sebelumnya yang telah meneliti diantaranya yaitu (A. S. Mulyani, 2018) yang menyatakan bahwa faktor skala/ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Peneliti (Anugraheni, 2016) juga selaras yaitu mengungkapkan bahwa faktor ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga perumusan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Skala Usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan

2.4.5 Faktor Umur Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teori *stakeholder* sebuah bentuk tanggungjawab dari sebuah entitas kepada pemangku kepentingan. Umur usaha yaitu lama usaha berdiri, karyawan dan pemilik entitas tersebut harus bisa mempertahankan usahanya dengan berbagai

cara. Sebab didalam sebuah usaha tentunya ada stakeholder yang mendukung keberlangsungan usaha tersebut. Sehingga karyawan dan pemilik usaha harus bisa memberikan manfaat terhadap pemangku kepentingan.

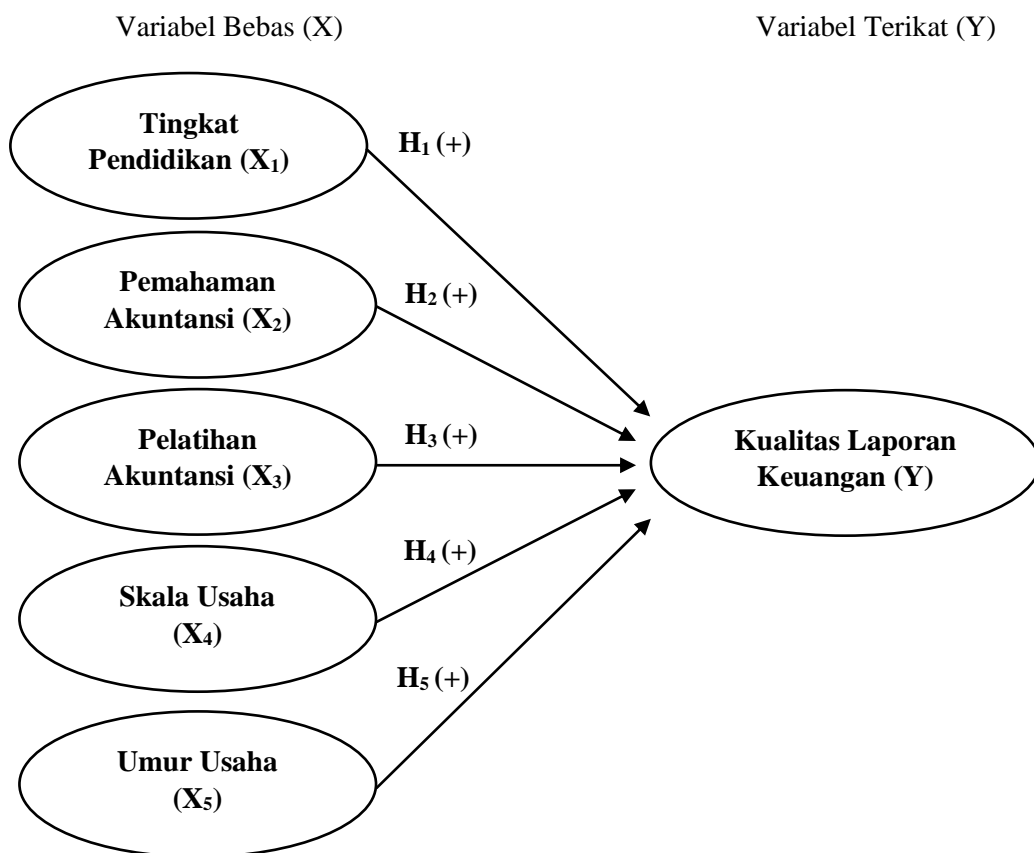
Umur usaha merupakan lamanya sebuah usaha telah berdiri. Apabila koperasi telah beroperasi cukup lama maka dapat mempengaruhi sebuah usahanya, karena pada umumnya pelaku koperasi cenderung melakukan inovasi terus menerus terhadap usahanya dan telah mempunyai banyak pengalaman. Kapasitas pelaku koperasi untuk terus mengoperasikan perusahaannya dan bersaing dengan pebisnis lain, tentu mempunyai pandangan akan pentingnya sebuah laporan keuangan atau membuat pembukuan bagi usahanya (Sunanto & Nurjannah, 2021). Biasanya umur sebuah usaha dapat menentukan kedewasaan seorang pemilik usaha dalam mengambil sebuah keputusan. Apabila pelaku usaha ingin usahanya tetap ramai dikalangan masyarakat, tentu saja mereka perlu membuat pilihan yang tepat jika mereka ingin memperpanjang umur usahanya. Pelaku usaha harus menjalankan pengelolaan secara baik dan benar, serta membuat pembukuan yang rapi atau laporan keuangan yang berkualitas. Oleh sebab itu, jika sebuah usaha telah memiliki umur yang terbilang cukup lama, maka pertumbuhan bisnis semakin membaik. (Soraya & Mahmud, 2016).

Penelitian terkait faktor umur/lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya ada (A. S. Mulyani, 2018) yang mengungkapkan bahwa faktor umur/lama usaha memberi pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, temuan dari penelitian (Anugraheni, 2016) juga mengungkapkan lama usaha berpengaruh

positif terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, pengembangan hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅ : Umur Usaha berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan

Model Penelitian :



Gambar 2.2 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan dapat terbilang baik apabila bendahara koperasi di Kota Bontang dapat menyajikan sebuah laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku seperti halnya relevan, dapat dipahami, keandalan, netralitas, tepat waktu, kelengkapan dan dapat dibandingkan. Apabila laporan keuangan yang disusun oleh bendahara koperasi sudah lengkap dan sesuai standar, maka akan memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Pengukuran yang digunakan pada variabel dependen adalah skala *likert*. *Skala likert* Menurut (Sugiyono 2016:93), diaplikasikan guna mengukur bagaimana pendapat dan persepsi seseorang terhubung dengan kejadian sosial. Variabel penelitian akan dijabarkan menjadi sebuah indikator variabel. Kemudian indikator inilah yang menjadi dasar untuk membuat pernyataan atau pertanyaan. Skala *likert* mengembangkan pertanyaan atau pernyataan yang menunjukkan tingkat ketidakesetujuan sampai kesetujuan responden, penyusunan kuesioner menggunakan skala *likert* dengan kategori dan skor berikut digunakan: Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Netral (N) skor 3, Setuju (S) skor 4, Sangat Setuju (SS) skor 5.

3.1.2 Variabel Independen

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan ialah tahapan mengenai tingkat perkembangan seseorang dalam menempuh pendidikan dan kemampuan yang dimiliki terus dikembangkan atau diasah. Oleh sebab itu, pentingnya pendidikan formal bagi para karyawan koperasi. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai dengan pendidikan perguruan tinggi. Alangkah baiknya karyawan koperasi, terutama karyawan pada bidang keuangan atau bendahara mampu menempuh perguruan tinggi khususnya pada bidang akuntansi agar memudahkannya dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas.

Pengukuran yang digunakan pada variabel tingkat pendidikan ialah skala *likert* dengan skor dan kategorinya berikut digunakan: Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Netral (N) skor 3, Setuju (S) skor 4, Sangat Setuju (SS) skor 5.

2. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi ialah pemahaman yang dimiliki seorang mengenai akuntansi, bagaimana proses dari pencatatan transaksi hingga menjadi sebuah laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Karyawan koperasi khususnya pada bendahara tentu harus bisa mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi pada usahanya dan harus bisa memahami sistematika pencatatan transaksi kedalam akun-akun yang sesuai. Tentunya jika pelaku koperasi memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang

tinggi maka dapat memudahkan dalam menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas.

Skala likert adalah pengukuran yang digunakan dalam variabel ini. *Skala likert* biasanya menggunakan 5 angka penilaian adalah : Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Netral (N) skor 3, Setuju (ST) skor 4 dan Sangat Setuju (SS) skor 5.

3. Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi merupakan kegiatan pembelajaran untuk memperoleh serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki seseorang agar mampu menyusun sebuah laporan keuangan. Pada tahun 2022 Diskop-UKMP Kota Bontang menyelenggarakan 2 kali pelatihan, diantaranya yaitu pelatihan pada bidang akuntansi. Karyawan koperasi harus bisa mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Diskop-UKMP ataupun pelatihan lainnya, karena dengan mengikuti pelatihan akuntansi maka akan memudahkan karyawan koperasi dalam menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Semakin baik pemberian pelatihan akuntansi kepada pelaku koperasi, maka akan memberikan manfaat yang baik pada koperasi tersebut.

Untuk variabel ini, pengukuran *skala likert* yang digunakan. *Skala likert* biasanya menggunakan 5 angka penilaian adalah: Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Netral (N) skor 3, Setuju (ST) skor 4 dan Sangat Setuju (SS) skor 5.

4. Skala Usaha

Skala usaha dapat diukur dengan melihat total nilai asetnya, berapa jumlah pendapatannya selama setahun serta berapa jumlah karyawan yang bekerja pada koperasi tersebut. Jika skala usaha koperasi di Kota Bontang memiliki jumlah asset yang besar, tentunya memiliki pegawai dan pengurus yang terbilang cukup banyak yang mampu untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan semakin besar pendapatan yang diperoleh koperasi berarti skala usaha koperasi tersebut sudah semakin besar. Begitu pula sebaliknya apabila asset, karyawan, dan pendapatan sedikit maka skala usaha yang diperoleh semakin mengecil.

Pengukuran yang digunakan variabel ini yaitu skala *likert*. Skala *likert* biasanya menggunakan 5 angka penilaian adalah : Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Netral (N) skor 3, Setuju (ST) skor 4 dan Sangat Setuju (SS) skor 5.

5. Umur Usaha

Umur usaha adalah lama sebuah usaha berdiri, dari semenjak usaha tersebut berdiri hingga sekarang. Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti dari Diskop-UKMP bahwasanya umur koperasi di Kota Bontang sangat beragam, ada yang telah berdiri sejak tahun 1988 dan ada juga yang baru berdiri di tahun 2022. Koperasi yang sudah lama berdiri tentu memiliki banyak pengalaman serta laporan keuangan yang dibuat biasanya cukup bagus, sehingga mampu bertahan dan bersaing dengan koperasi lainnya.

Skala likert merupakan pengukuran yang digunakan dalam variabel ini. Skala *likert* biasanya menggunakan 5 angka penilaian adalah: Sangat Tidak Setuju

(STS) skor 1, Tidak Setuju (TS) skor 2, Netral (N) skor 3, Setuju (ST) skor 4 dan Sangat Setuju (SS) skor 5.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Kuesioner	Skala Pengukuran	Sumber
Kualitas Laporan Keuangan	1. Relevan	Laporan keuangan UMKM yang dihasilkan memberikan informasi untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini	Skala Likert	(Sari, 2022)
	2. Dapat dipahami	Informasi yang disajikan didalam laporan keuangan dapat dengan mudah dipahami oleh para pengguna		
	3. Keandalan (<i>reliabel</i>)	Laporan keuangan disajikan dengan jujur		
	4. Netralitas	Penyajian laporan keuangan UMKM diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu		
	5. Tepat Waktu	Laporan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM disajikan tepat waktu		
	6. Kelengkapan	Laporan keuangan yang dibuat UMKM disajikan secara lengkap mencakup semua informasi akuntansi		
	7. Dapat dibandingkan	Laporan keuangan UMKM dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya		
Tingkat Pendidikan	1. Pendidikan Formal	Saya telah menempuh pendidikan formal Pendidikan formal penting untuk menjalankan sebuah usaha	Skala Likert	(Zakiah, 2020) & (Sulistiyawati, 2020)
	2. Pendidikan Ekonomi	Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka semakin tinggi kemampuannya dalam menjalankan usaha Semakin tinggi tingkat pendidikan khususnya di bidang akuntansi, maka semakin tinggi kemampuan dalam menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas		
	1. Pencatatan transaksi	Saya mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi pada usaha saya		

Tabel 3.1 Sambungan

Pemahaman Akuntansi		Saya memahami sistematika pencatatan transaksi usaha kedalam akun-akun yang sesuai	Skala Likert	(Sulistiyawati, 2020) & (Wibowo, 2022)
	2. Penggunaan laporan keuangan	Saya menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku		
		Seseorang yang memiliki pemahaman mengenai akuntansi, maka memudahkan dalam menyusun sebuah laporan keuangan berkualitas		
Pelatihan Akuntansi	1. Pendidikan non formal	Saya pernah mengikuti pelatihan akuntansi	Skala Likert	(Nabawi, 2018) & (Sulistiyawati, 2020)
	2. Sosialisasi	Saya mendapatkan pelatihan akuntansi yang sangat berguna bagi sebuah usaha		
		Pelatihan akuntansi yang pernah saya ikuti, saya praktikan pada usaha saya Semakin sering mengikuti pelatihan akuntansi, maka memudahkan dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas		
Skala Usaha	1. Jumlah Karyawan	Koperasi tempat saya bekerja memiliki jumlah karyawan yang sesuai untuk menyelesaikan pekerjaan	Skala Likert	(Sulistiyawati, 2020) & (Nabawi, 2018)
	2. Transaksi	Koperasi tempat saya bekerja memiliki volume transaksi yang mampu memenuhi target untuk setiap bulannya		
	3. Asset	Koperasi tempat saya bekerja memiliki total aset (harta) yang sebanding dengan modal usaha yang saya miliki Walaupun koperasi tempat saya bekerja belum besar, tapi saya berinisiatif untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas		
Umur Usaha	1. Lama usaha berdiri	Umur usaha koperasi tempat saya bekerja telah berdiri cukup lama	Skala Likert	(Nabawi, 2018)
	2. Pengguna Laporan Keuangan	Laporan keuangan sudah cukup lama digunakan oleh koperasi		
		Koperasi telah lama menggunakan laporan keuangan sebagai dasar kebijakan dalam mengambil sebuah keputusan		

Tabel 3.1 Sambungan

		Semakin lama usaha berdiri, tentunya telah memiliki laporan keuangan yang berkualitas		
--	--	---	--	--

Sumber : Review Berbagai Sumber

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Sugiyono 2016:80), merupakan daerah generalisasi terdiri atas obyek yang memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti guna dipahami lalu diambil kesimpulan. Populasi juga bukan sekedar orang, melainkan obyek dan benda-benda alam lainnya serta populasi tidak hanya jumlah obyek tetapi lingkup keseluruhan dari kriteria dari obyek tersebut. Populasi pada penelitian ini merupakan koperasi-koperasi yang telah terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan di Kota Bontang berjumlah 71 koperasi. Jenis koperasi di Kota Bontang beragam mulai dari koperasi pegawai negeri, koperasi industri kerajinan rakyat, koperasi pasar, koperasi wanita, koperasi TKBMK, koperasi angkatan darat & kepolisian, koperasi simpan pinjam, hingga koperasi lainnya.

Sampel merupakan sebagian kecil jumlah dan kriteria dari akumulasi suatu populasi, sampel yang digunakan harus representatif dari populasi tersebut (Sugiyono 2016:81). Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini. Teknik *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2016:217), yaitu metode pengambilan sampel dengan menentukan ciri-ciri tertentu agar memudahkan peneliti meneliti objek yang diteliti. Kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti pada penelitian ini:

1. Bendahara koperasi yang koperasinya terdaftar di Diskop-UKMP Tahun 2022

2. Koperasi yang telah memiliki laporan keuangan
3. Koperasi yang aktif dan tidak bermasalah

Berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan standar yang disebutkan diatas, sampel yang didapat dalam penelitian ini berjumlah 36 bendahara koperasi di Kota Bontang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan dalam penyelidikan ini. Menurut (Sugiyono 2016:7), menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka lalu di analisis menggunakan statistik. Data primer adalah sumber data yang digunakan dalam penyelidikan ini. Menurut (Sujarweni, 2019:89) menyatakan bahwa data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari responden melalui penyebaran kuesioner, kelompok fokus, atau bahkan mungkin informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara peneliti dengan responden. Sumber data atau penyedia data langsung memberikan data tersebut kepada pengumpulan data, tanpa perantara. Kemudian data yang diperoleh harus diolah kembali.

Data yang dikumpulkan dari penyebaran kuesioner kepada bendahara koperasi menjadi dasar data penelitian ini untuk mengetahui faktor tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha dan umur usaha terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono 2016:142), mendefinisikan kuesioner sebagai bentuk pengumpulan data yang mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada

responden. Kuesioner boleh berbentuk pertanyaan atau pernyataan secara terbuka (pertanyaan seputar identitas responden) maupun tertutup (pertanyaan yang mengarah untuk responden menjawab salah satu jawaban yang tersedia pada setiap pertanyaan) agar memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan. Kemudian jawaban kuesioner diukur menggunakan *skala likert*.

3.5 Analisis Data

Dalam proses pengolahan data untuk menarik sebuah kesimpulan, peneliti akan menggunakan alat bantu *software* yang mempunyai kemampuan dalam menganalisis statistik yang cukup memadai yaitu *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23. Analisis ini dilakukan guna mengetahui bagaimana pengaruh faktor tingkat pendidikan (X1), pemahaman akuntansi (X2), pelatihan akuntansi (X3), skala usaha (X4) dan umur usaha (X5) terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang. Berdasarkan permasalahan serta tujuan yang telah dirumuskan, analisis yang dipakai pada penelitian ini meliputi :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali 2018:19), (Ghozali 2018: 19), statistik deskriptif adalah jenis analisis statistik yang digunakan untuk memeriksa data penelitian dengan memberikan gambaran umum dari masing-masing variabel dalam penelitian berupa nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum.

3.5.2 Uji Instrumen Data

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut (Ghozali 2018:61), merupakan sarana guna mengukur indikator kuesioner dari variabel. Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila

jawaban responden atas pernyataan tersebut stabil dari waktu ke waktu atau konsisten (tidak berubah-ubah). Cara untuk mengukur reliabilitas menggunakan *One Shot* (pengukuran sekali saja). Dengan bantuan SPSS pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha (α). Menurut (Sujarweni, 2015), jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0.60 (cronbach alpha $> 0,60$) dapat dinyatakan reliabel.

2. Uji Validitas

Menurut (Ghozali 2018:66), uji validitas dilakukan guna mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan bisa diungkapkan lalu diukur dengan kuesioner tersebut. Untuk mengetahui valid atau tidaknya, menggunakan bantuan SPSS dengan perhitungan koefisien korelasi. Dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Pernyataan yang menyatakan valid apabila r hitung melebihi r tabel (r hitung $> r$ tabel).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali 2018:196), uji normalitas dilakukan guna menentukan apakah variabel perancu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji t dan uji f berasumsi bahwasanya nilai residual yang baik telah diuji kenormalan distribusinya. Apabila asumsi tersebut dilanggar, maka uji statistik tidak valid untuk sampel kecil. Grafik histogram, P-P Plot, dan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan untuk menilai apakah data sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Menurut (Sujarweni & Utami, 2019) dalam analisis grafik histogram, apabila grafik histogram membentuk pola lonceng dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Lalu untuk P-P Plot ketika data menyebar dan bergerak ke arah garis diagonal, P-P Plot dapat dikatakan berdistribusi normal, namun ketika data menyebar luas atau bergerak ke arah lain, maka tidak terdistribusi secara normal. Kemudian jika $\text{sig} > 0,05$ dalam uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menurut (Ghozali 2018:157), adalah uji yang dilakukan guna melihat apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Apabila model regresi itu baik tentu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mengidentifikasi ada atau tidak adanya multikolonieritas melalui nilai tolerance dan lawannya dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Tolerance untuk variabilitas yang terpilih dari variabel bebas namun tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Sehingga pada saat nilai tolerance rendah semacam dengan nilai VIF tinggi (sebab $\text{VIF} = 1/\text{Tolerance}$). Lalu untuk nilai cut off yang biasa digunakan guna mengungkapkan adanya multikolineritas yakni nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau setara dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali 2018:178), uji heterokedastisitas dilakukan guna menentukan apakah model regresi terdapat varian dari residual dari satu

pengamatan berbeda dari varian dari residual dari pengamatan lainnya. Dapat dikatakan homoskedastisitas jika antara variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap dan apabila variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Jika heterokedastisitas tidak terjadi, maka model regresi dianggap baik

Scatterplot dapat digunakan untuk menentukan apakah heterokedastisitas telah terjadi atau tidak. Jika pola atau titik tertentu membentuk pola yang berbeda, seperti bergelombang, melebar, dan menyempit, maka heterokedastisitas telah terjadi. Namun, jika tidak ada pola teratur dan titik tampak menyebar di bagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak menandakan terjadinya heterokedastisitas.

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Penelitian dengan hanya satu variabel dependen dan beberapa atau lebih dari satu variabel independen menggunakan analisis regresi berganda. Untuk menentukan pengaruh antara variabel independen dan dependen, menggunakan analisis regresi berganda. Berikut adalah persamaan analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut (Sujarweni 2015:149) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	Ialah Kualitas Laporan Keuangan
α	Ialah Konstanta
β	Ialah Koefisien Regresi

X1	Ialah Tingkat Pendidikan
X2	Ialah Pemahaman Akuntansi
X3	Ialah Pelatihan Akuntansi
X4	Ialah Skala Usaha
X5	Adalah Umur Usaha
e	Adalah <i>Error</i>

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali 2018:147), mengenai uji koefisien determinasi yang mempunyai tujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi kecil berarti menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. sedangkan jika nilai yang diperoleh mendekati satu, tentunya variabel independen memberikan informasi yang cukup guna memprediksi variasi variabel independen.

3.5.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut (Sunanto & Nurjannah, 2021), uji t dilakukan guna menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk melihat signifikansi dari variabel bebas apabila nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dapat dikatakan signifikan maka hipotesis dapat diterima dan teridentifikasi bahwa ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, begitupula sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ dan nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dapat dikatakan tidak signifikan maka hipotesis ditolak dan tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek koperasi yang aktif dan berada di wilayah Kota Bontang. *Purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan digunakan sebagai pendekatan sampel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh sebanyak 36 sampel koperasi. Koperasi yang terpilih sebagai sampel penelitian sangat beragam yaitu ada koperasi karyawan, koperasi simpan pinjam, koperasi angkutan darat dan kepolisian, koperasi industri kerajinan rakyat, koperasi pegawai negeri, koperasi TKBM, dan koperasi pondok pesantren.

4.1.1 Hasil Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu dengan membagikan kuesioner kepada koperasi-koperasi yang berada di Kota Bontang. Penyebaran Kuesioner di mulai pada tanggal 18 Februari 2023 s/d pada tanggal 24 Februari 2023. Total kuesioner yang dibagikan sebanyak 39 kuesioner (100%), yang dimana setiap koperasi hanya dibagikan 1 kuesioner yang mengisi boleh staff/karyawan, bendahara/keuangan, manajer, maupun ketua koperasi. Ada sebanyak 36 kuesioner dikembalikan (92%), kemudian 3 kuesioner tidak dikembalikan (8%). Tabel di bawah ini berisi informasi selengkapnya:

Tabel 4.1 Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dibagikan	39	100%
Kuesioner yang tidak kembali	3	8%
Kuesioner yang dianalisis	36	92%

Sumber: Data yang diolah (2023)

4.1.2 Demografi Responden

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin dan usia responden.

Berikut karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin:		
	Laki-Laki	11	31%
	Perempuan	25	69%
	Total	36	100%
2	Usia:		
	<25	2	6%
	25-35	16	44%
	36-55	15	42%
	>55	3	8%
	Total	36	100%

Sumber: Data yang diolah (2023)

Menurut tabel 4.2 No. 1 Jenis kelamin dari 36 responden, ada 11 laki-laki (atau 31% dari total) dan 25 perempuan (atau 69% dari total). Kemudian untuk No.2 yang berisikan usia dari responden, usia responden terbanyak pada usia 25-35 sebanyak 16 orang atau sekitar 44%, diikuti usia 36-55 sebanyak 15 orang atau sekitar 42%, lalu usia >55 sebanyak 3 orang atau sekitar 8%, dan yang paling sedikit usia termuda <25 sejumlah 2 orang atau sekitar 6%.

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat analisis statistik yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan/menggambarkan suatu data dari masing-masing variabel penelitian ini, dapat dilihat dari nilai maksimum, minimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi. Tabel 4.3 memberikan ringkasan temuan dari analisis statistik deskriptif berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pendidikan	36	12.00	20.00	17.0000	2.09762
Pemahaman Akuntansi	36	6.00	20.00	16.1944	3.48728
Pelatihan Akuntansi	36	8.00	20.00	15.5556	2.85301
Skala Usaha	36	12.00	20.00	17.0833	2.28504
Umur Usaha	36	7.00	20.00	16.0000	3.40588
Kualitas Laporan Keuangan	36	21.00	35.00	31.4444	3.31615
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah, Output SPSS 23

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas, hasil yang diperoleh tiap-tiap variabel sebagai berikut:

1. variabel tingkat pendidikan menghasilkan nilai terendah (minimum) sebesar 12.00, nilai tertinggi (maximum) sebesar 20.00, nilai rata-rata (mean) sebesar 17.0000, dan nilai dari standar devisiasinya sebesar 2.09762.
2. variabel pemahaman akuntansi menghasilkan nilai terendah (minimum) sebesar 6.00, nilai tertinggi (maximum) sebesar 20.00, nilai rata-rata (mean) sebesar 16.1944, dan nilai dari standar devisiasinya sebesar 3.48728.
3. variabel pelatihan akuntansi menghasilkan nilai terendah (minimum) sebesar 8.00, nilai tertinggi (maximum) sebesar 20.00, nilai rata-rata (mean) sebesar 15.5556, dan nilai dari standar devisiasinya sebesar 2.85301.
4. variabel skala usaha menghasilkan nilai terendah (minimum) sebesar 12.00, nilai tertinggi (maximum) sebesar 20.00, nilai rata-rata (mean) sebesar 17.0833, dan nilai dari standar devisiasinya sebesar 2.28504

5. variabel umur usaha menghasilkan nilai terendah (minimum) sebesar 7.00, nilai tertinggi (maximum) sebesar 20.00, nilai rata-rata (mean) sebesar 16.0000, dan nilai dari standar devisiasinya sebesar 3.40588.
6. variabel kualitas laporan keuangan menghasilkan nilai terendah (minimum) sebesar 21.00, nilai tertinggi (maximum) sebesar 35.00, nilai rata-rata (mean) sebesar 31.4444, dan nilai dari standar devisiasinya sebesar 3.31615.

4.3 Uji Instrumen Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang mengevaluasi apakah kuisisioner valid atau tidak. Penulis melakukan uji validitas dengan cara membandingkan r-hitung dengan r-tabel. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka dapat dikatakan valid. Tabel berikut menampilkan hasil dari uji validitas:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	keterangan
Tingkat Pendidikan (X ₁)	X _{1.1}	0.599	0.329	Valid
	X _{1.2}	0.693	0.329	Valid
	X _{1.3}	0.850	0.329	Valid
	X _{1.4}	0.554	0.329	Valid
Pemahaman Akuntansi (X ₂)	X _{2.1}	0.915	0.329	Valid
	X _{2.2}	0.932	0.329	Valid
	X _{2.3}	0.885	0.329	Valid
	X _{2.4}	0.780	0.329	Valid
Pelatihan Akuntansi (X ₃)	X _{3.1}	0.915	0.329	Valid
	X _{3.2}	0.942	0.329	Valid
	X _{3.3}	0.900	0.329	Valid
	X _{4.4}	0.559	0.329	Valid
Skala Usaha (X ₄)	X _{4.1}	0.755	0.329	Valid
	X _{4.2}	0.872	0.329	Valid
	X _{4.3}	0.834	0.329	Valid
	X _{4.4}	0.653	0.329	Valid
Umur Usaha (X ₅)	X _{5.1}	0.876	0.329	Valid
	X _{5.2}	0.902	0.329	Valid
	X _{5.3}	0.866	0.329	Valid
	X _{5.4}	0.568	0.329	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Y _{.1}	0.804	0.329	Valid
	Y _{.2}	0.804	0.329	Valid
	Y _{.3}	0.860	0.329	Valid

	Y.4	0.786	0.329	Valid
	Y.5	0.749	0.329	Valid
	Y.6	0.799	0.329	Valid
	Y.7	0.799	0.329	Valid

Sumber: Data yang diolah (2023)

Berdasarkan temuan uji validitas yang disebutkan di atas, semua item pernyataan pada setiap variabel dapat dinilai valid hal ini dikarenakan hasil dari r-hitung pada tiap-tiap item variabel lebih besar dari r-tabel atau $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa baik kuesioner yang akan digunakan, apakah kuesioner dapat dipercaya atau tidak dan dapat diandalkan atau tidak. Pengukuran yang digunakan oleh penulis untuk melakukan uji reliabel dengan cara *one shoot* atau pengukuran sekali saja, yang dimana variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0.60 . Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	0.609	0.60	Reliabel
Pemahaman Akuntansi (X2)	0.897	0.60	Reliabel
Pelatihan Akuntansi (X3)	0.857	0.60	Reliabel
Skala Usaha (X4)	0.775	0.60	Reliabel
Umur Usaha (X5)	0.797	0.60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0.904	0.60	Reliabel

Sumber: Data yang diolah (2023)

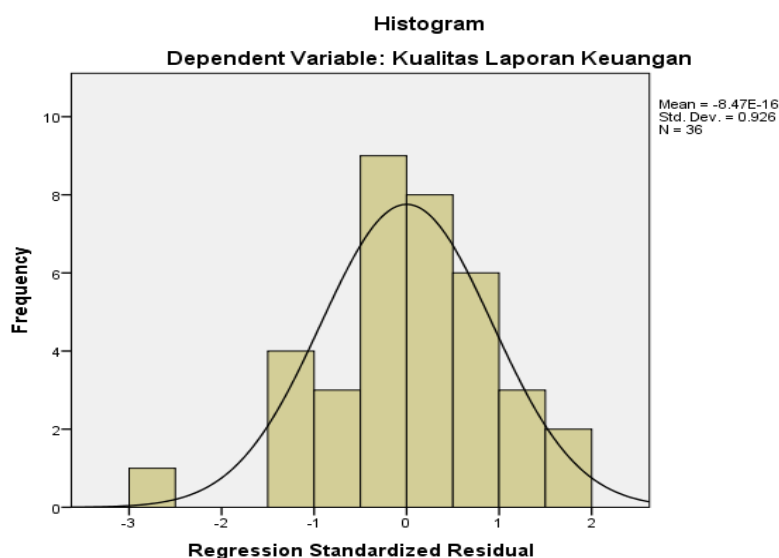
Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha, umur usaha, kualitas laporan keuangan yang digunakan dapat dikatakan reliabel atau andal, karena nilai *cronbach's alpha* dari tiap-tiap variabel lebih besar dari nilai standar 0.60 sehingga kuesioner penelitian ini layak digunakan.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

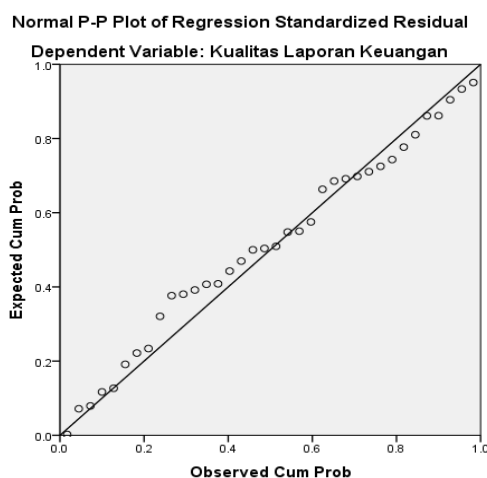
Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi data berdistribusi normal atau tidak, bahwasanya nilai yang layak adalah nilai yang telah diuji kenormalan distribusinya. Bilamana asumsi tersebut dilanggar, maka uji statistik tidak dapat dikatakan valid. Penulis melakukan uji normalitas dengan 3 uji yaitu dengan histogram, p-plot, dan uji kolmogorov-smirnov sebagai berikut:

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, Output SPSS 23

Berdasarkan gambar diatas, bahwasanya grafik histogram menunjukkan hasil berdistribusi normal dapat dilihat dari bentuk grafik dari histogram menyerupai lonceng.

Gambar 4.2 P-Plot Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, Output SPSS 23

Berdasarkan gambar grafik normal p-plot diatas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan hasil dari p-plot tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35094909
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.046
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov diatas, nilai yang didapatkan pada asymp. Sig berjumlah 0.200. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig lebih besar dari 0.05($0.200 > 0.05$), sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Melalui 3 uji coba, penulis telah menghasilkan kesimpulan yaitu model regresi yang digunakan dalam penelitian layak digunakan karena lulus uji normalitas.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mendeteksi korelasi diantara variabel bebas (variabel independen) dalam model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Uji multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Apabila nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan tidak ada multikolinearitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	10.735	4.520				2.375
Tingkat Pendidikan	.566	.234	.358	2.422	.022	.766	1.306
Pemahaman Akuntansi	.273	.132	.287	2.061	.048	.863	1.159
Pelatihan Akuntansi	.089	.178	.077	.502	.619	.714	1.401
Skala Usaha	.147	.265	.101	.556	.582	.503	1.987
Umur Usaha	.172	.188	.177	.918	.366	.452	2.215

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

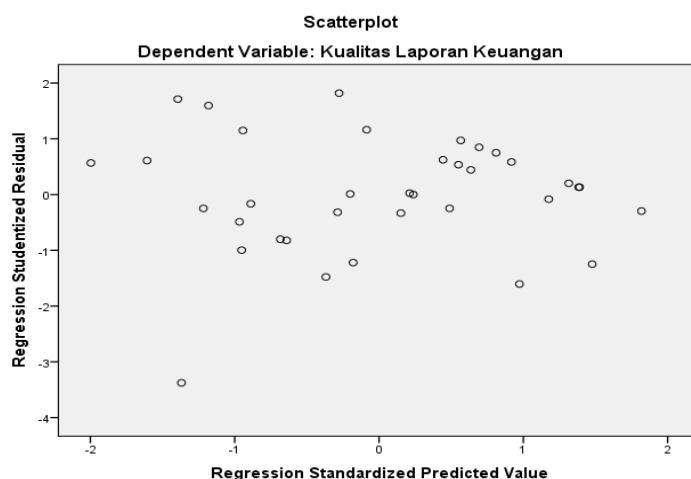
Sumber: Data diolah, Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF variabel tingkat pendidikan adalah $1,306 < 10$ dan nilai tolerance $0,766 > 0.10$, nilai VIF variabel pemahaman akuntansi adalah $1,159 < 10$ dan nilai tolerance $0,863 > 0.10$, nilai VIF variabel pelatihan akuntansi adalah $1,401 < 10$ dan nilai tolerance $0,714 > 0.10$, nilai VIF variabel skala usaha adalah $1,987 < 10$ dan nilai tolerance $0,503 > 0.10$, nilai VIF variabel umur usaha adalah $2,215 < 10$ dan nilai tolerance $0,452 > 0.10$, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas dan layak digunakan.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat ketidaksamaan antara *variance* antara *residual* satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Dapat dikatakan model regresi yang baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui terjadi atau tidak terjadinya heterokedastisitas melalui scatterplot sebagai berikut:

Gambar 4.3 Scatterplot Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah, Output SPSS 23

Berdasarkan hasil scatterplot diatas, menunjukkan tidak ada gejala heterokedastisitas, karena tidak ada pola yang membentuk jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

4.5 Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang mengidentifikasi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menjelaskan seberapa besar hubungan antara 2 atau lebih dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji variabel dapat menggunakan persamaan analisis regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.735	4.520		2.375	.024
	Tingkat Pendidikan	.566	.234	.358	2.422	.022
	Pemahaman Akuntansi	.273	.132	.287	2.061	.048
	Pelatihan Akuntansi	.089	.178	.077	.502	.619
	Skala Usaha	.147	.265	.101	.556	.582
	Umur Usaha	.172	.188	.177	.918	.366

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan
Sumber: Data diolah, Output SPSS 23

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda diatas, persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 10.735 + 0,566.X_1 + 0,273.X_2 + 0,089.X_3 + 0,147.X_4 + 0,172.X_5 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai α sebesar 10.735 yang mempunyai arti apabila variabel bebas yaitu X1, X2, X3, X4, dan X5 sama dengan 0, maka kualitas laporan keuangan sama dengan konstanta 10.735.
2. Variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,566. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan, maka akan menyebabkan peningkatan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,566 dengan asumsi yang menyatakan bahwa variabel dependen lainnya yaitu pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha, umur usaha tetap.
3. Variabel pemahaman akuntansi (X2) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,273. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pemahaman akuntansi, maka akan menyebabkan peningkatan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,273 dengan asumsi yang menyatakan bahwa variabel dependen lainnya yaitu tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, skala usaha, umur usaha tetap.
4. Variabel pelatihan akuntansi (X3) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,089. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pelatihan akuntansi maka akan menyebabkan peningkatan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,089 dengan asumsi yang menyatakan bahwa variabel dependen lainnya yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, skala usaha, umur usaha tetap.
5. Variabel skala usaha (X4) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,147. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan skala usaha maka akan

menyebabkan peningkatan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,147 dengan asumsi yang menyatakan bahwa variabel dependen lainnya yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, umur usaha tetap.

6. Variabel umur usaha (X5) memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,172. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan umur usaha maka akan menyebabkan peningkatan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,172 dengan asumsi yang menyatakan bahwa variabel dependen lainnya yaitu tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha tetap.

4.6 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dipakai untuk mengukur besarnya kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Untuk melihat nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai dari koefisien determinasi yang diperoleh kecil, maka kemampuan dari variabel-variabel independen terhadap variasi variabel dependen sangat amat terbatas. Namun sebaliknya, jika nilainya mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memperhitungkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.705 ^a	.497	.414	2.53932

a. Predictors: (Constant), Umur Usaha, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah, Output SPSS 23

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, diperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R Square 0,497 atau 49,7% yang berarti variabel-variabel independent (tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pelatihan akuntansi, skala usaha, umur usaha) dapat menjelaskan variabel dependen (kualitas laporan keuangan) sebesar 49,7% dan sisanya sebesar 50,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.7 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh parsial terhadap variabel terikat yaitu menggunakan uji t. signifikansi uji t sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.735	4.520		2.375	.024
	Tingkat Pendidikan	.566	.234	.358	2.422	.022
	Pemahaman Akuntansi	.273	.132	.287	2.061	.048
	Pelatihan Akuntansi	.089	.178	.077	.502	.619
	Skala Usaha	.147	.265	.101	.556	.582
	Umur Usaha	.172	.188	.177	.918	.366

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah, Output SPSS 23

Berdasarkan dari hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengungkapan variabel tingkat pendidikan (X_1) mempunyai nilai signifikan $0,022 < 0,05$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima. Variabel pemahaman akuntansi (X_2) mempunyai nilai signifikan $0,048 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Variabel pelatihan akuntansi (X_3) mempunyai nilai signifikan $0,619 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Variabel skala usaha (X_4) mempunyai nilai signifikan $0,582 > 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_4 ditolak. Variabel umur usaha (X_5) mempunyai nilai signifikan $0,366 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak.

4.8 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

4.8.1 Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang

Variabel tingkat pendidikan mempunyai nilai signifikan $0,022$ yang menunjukkan bahwa nilai lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan $0,05$ ($0,022 < 0,05$), kesimpulan terkait variabel tingkat pendidikan pada penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Teori *stewardship* menyatakan bahwa sebuah lembaga tentunya harus bisa menjalankan tugas dan fungsinya secara tepat dan bertanggungjawab atas keuangan yang diamanahkan. Tingkat pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang menurut teori merupakan upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil kinerja yang baik. Sebagian masyarakat menyadari akan pentingnya pendidikan untuk mengelola sebuah perusahaan. Seorang pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi terutama pada bidang keuangan yaitu akuntansi cenderung

akan membuat sebuah laporan keuangan sesuai dengan aktivitas yang terjadi pada usahanya, sehingga memungkinkan bahwa mampu menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas yang digunakan sebagai alat untuk mengambil sebuah keputusan. Hasil penelitian ini sejalan pada penelitian (Devi et al., 2017) dan penelitian (Arismawati et al., 2017) yang memperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4.8.2 Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang

Variabel pemahaman akuntansi mempunyai nilai signifikan 0,048 yang menunjukkan bahwa nilai lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 ($0,048 < 0,05$), kesimpulan terkait variabel pemahaman akuntansi pada penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan deskripsi yang telah disebutkan diatas, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Teori *stewardship* terkait pemahaman akuntansi menggambarkan kuatnya hubungan kesuksesan sebuah organisasi. Pemahaman akuntansi berhubungan dengan pelaporan keuangan bagi sebuah usaha sangat dibutuhkan, dengan memiliki pemahaman akuntansi yang kuat dapat memberikan sebuah manfaat bagi kemajuan dan perkembangan sebuah koperasi. Seseorang yang paham tentang akuntansi pasti mengerti bagaimana proses akuntansi mulai dari pencatatan jurnal, pengelompokan buku besar sampai menyusun sebuah laporan keuangan berkualitas sesuai dengan pedoman yang berlaku, oleh sebab itu pentingnya meningkatkan sebuah pemahaman akuntansi agar kualitas laporan keuangan pun meningkat, demi

kemajuan dan perkembangan usahanya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Ayem & Nugroho, 2020) dan penelitian (Devi et al., 2017) yang memperoleh hasil bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4.8.3 Pengaruh pelatihan akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang

Variabel pelatihan akuntansi mempunyai nilai signifikan 0,619 yang menunjukkan bahwa nilai lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 ($0,619 > 0,05$), kesimpulan terkait variabel pelatihan akuntansi pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan deskripsi yang telah disebutkan diatas, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Teori *stewardship* menyatakan bahwa sebuah entitas harus bisa menjalankan tugas dan fungsinya serta bertanggungjawab atas keuangan yang diberikan. Teori *stewardship* terkait pelatihan akuntansi yakni menggambarkan bahwa pelatihan mempunyai tujuan kegiatan yang mengarah pada pembelajaran seseorang agar meningkatkan kemampuan untuk bisa menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan.

Pelatihan akuntansi yang diadakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah tidak berdampak terhadap pelaku koperasi di Kota Bontang, sebab pelatihan akuntansi pada sektor koperasi belum banyak diselenggarakan. Artinya ada atau tidak adanya pelatihan akuntansi yang diselenggarakan Diskop-UKMP tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pada prinsipnya setiap

karyawan maupun pengelola koperasi bisa terus berlatih dan belajar dari manapun mereka berada untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menyusun laporan keuangan baik dan benar demi kemajuannya kopersinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Auliah & Kaukab, 2019) dan penelitian (Risal et al., 2019) yang memperoleh hasil bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan.

4.8.4 Pengaruh skala usaha terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang

Variabel skala usaha mempunyai nilai signifikan 0,582 yang menunjukkan bahwa nilai lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 ($0,582 > 0,05$), kesimpulan terkait variabel skala usaha pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan diatas, hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

Teori *stakeholder* terkait skala usaha, terutama skala usaha yang terbilang besar pasti memiliki pemangku kepentingan yang mendukung berjalannya sebuah usaha. Sehingga skala usaha yang besar harus memiliki sumber daya yang lebih besar serta mampu mempekerjakan karyawan yang lebih baik juga. Karyawan dan pengelola koperasi harus bisa bekerjasama dalam mengelola koperasi tersebut agar dapat memberikan hasil yang maksimal kepada para pemangku kepentingan. Untuk meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan koperasi harus bisa menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala usaha belum mampu mengubah kualitas laporan keuangan, meskipun

faktanya skala usaha yang besar seringkali mampu menyusun laporan keuangan berkualitas tinggi.

Ukuran koperasi yang besar dan jumlah karyawan yang banyak tidak menjamin bahwa mampu menyusun laporan keuangan berkualitas pada usahanya. Hal ini biasa disebabkan ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman pelaku koperasi terhadap pentingnya menciptakan laporan keuangan yang berkualitas meskipun skala usaha yang dimiliki besar maupun kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurkholik & Amalia, 2019) dan penelitian (Nandani & Mahendra, 2016) yang memperoleh hasil bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan.

4.8.5 Pengaruh umur usaha terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang

Variabel umur usaha mempunyai nilai signifikan 0,366 yang menunjukkan bahwa nilai lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 ($0,366 > 0,05$), kesimpulan terkait variabel umur usaha pada penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan diatas, hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa umur usaha terutama usaha yang telah lama berdiri tentu ada pemangku kepentingan dalam usahanya. Bentuk tanggungjawab dari sebuah entitas yaitu kepada pemangku kepentingan, yang dimana pengelola maupun karyawan koperasi harus bisa memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan, sebab para pemangku kepentingan merupakan

sumber ekonomi yang mendukung berjalan usahanya. Untuk meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dengan menyediakan laporan keuangan yang berkualitas. Biasanya umur usaha yang telah berdiri lama mampu menyusun laporan keuangan berkualitas, namun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa umur usaha belum dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Dapat diartikan bahwa umur usaha yang telah berdiri lama tidak menentukan pengelola maupun karyawan koperasi memiliki pemahaman yang baik dalam menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas dan pemahaman akuntansi lebih dipengaruhi oleh kemauan untuk belajar lebih dalam tentang akuntansi, sehingga lama atau baru berdirinya sebuah usaha tidak menentukan tinggi rendahnya pemahaman dalam menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurkholik & Amalia, 2019) dan penelitian (Mulyani, 2014) yang memperoleh hasil bahwa umur usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab empat, kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian berikut ini:

1. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan adalah salah satu hal yang mungkin membantu sebuah usaha untuk berhasil, sehingga dengan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan khususnya dalam profesi akuntansi akan memberikan keterampilan yang lebih baik dalam menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas.
2. Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang. Hal ini dikarenakan jika seorang manajer koperasi memiliki pemahaman akuntansi kuat, maka akan dapat membantu dan mengontrol kondisi keuangan usahanya serta mampu menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas.
3. Pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang. Hal ini disebabkan karena pelatihan yang diikuti kurang memadai atau pelaku koperasi masih kesulitan dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari saat pelatihan ke dalam praktik yang menyebabkan kurangnya pemahaman tentang konsep dasar akuntansi, yang artinya ada atau tidaknya pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang. Hal ini disebabkan karena skala usaha usaha besar maupun kecil tidak menjamin bahwa apakah koperasi tersebut benar-benar menyusun sebuah laporan keuangan berkualitas. Jika kualitas laporan keuangan koperasi rendah, sulit untuk mengajukan pinjaman modal bagi usahanya. Oleh karena itu pentingnya pengelola koperasi untuk meningkatkan kedisiplinan karyawan agar mampu menyusun laporan keuangan yang berkualitas.
5. Umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang. Dengan demikian baik koperasi yang telah berdiri lama atau koperasi yang baru beridri jika pengelola atau karyawan koperasi kurang memiliki kesadaran dalam menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas bagi usahanya, maka tidak akan memberikan dampak yang baik bagi usaha tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti membuat rekomendasi berikut sehubungan dengan temuan penelitian dalam bab empat sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Koperasi di Kota Bontang

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa faktor pelatihan akuntansi, skala usaha, dan umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan koperasi di Kota Bontang. Diharapkan bagi pengelola koperasi untuk memperhatikan SDMnya agar sering mengikuti

kegiatan-kegiatan pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh Diskop-UKMP agar bisa mendukung pemahaman dalam menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Pengelola koperasi juga hendak memperhatikan skala usaha seperti jumlah karyawan yang dipekerjakan, aset yang dimiliki serta pendapatan yang diperoleh. Pengelola koperasi juga harus bisa menerapkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas selama usaha tersebut berlangsung, dengan menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas pengelola koperasi dapat dengan mudah mengevaluasi keadaan keuangan usahanya dan juga mengambil sebuah keputusan yang tepat bagi koperasinya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi mereka yang tertarik untuk meneliti dimasa yang akan datang, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel bebas selain didalam penelitian ini atau bisa menambah beberapa variabel bebas dalam penelitian selanjutnya terkait elemen tambahan yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian hanya dapat menjelaskan R square sebesar 49,7%, sehingga penelitian ini masih bisa ditingkatkan. Selain itu, jika memilih obyek yang sama diharapkan untuk memperluas sampel selain di wilayah Kota Bontang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A. N., & Rachman, A. N. (2022). Studi Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di BTC Surakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1, 161–175.
- Akson, L. (2018). *Banyak Tidak Aktif, 26 Koperasi di Bontang Akan Dibubarkan*. Pktvkaltim.Com. <https://pktvkaltim.com/banyak-tidak-aktif-26-koperasi-di-bontang-akan-dibubarkan/>
- Anugraheni, S. (2016). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 4(2), 1–20.
- Arismawati, K. N., Sulindawati, N. L. G. E., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK-ETAP, Kematangan Usia, Perilaku, dan Efektivitas Kinerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Buleleng (Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam di Kec. *SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8.
- Arum, S., & Nuraini, A. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.927>
- Asrida, P. D. (2018). The Impact of Accounting Knowledge and Training towards The Use of Accounting Information on The Owners of MSME in Badung. *Kemajuan Dalam RIset Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 69, 145–154. <https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.26>
- Asrida, P. D., & Maharini, I. A. I. (2020). t pelaporan laporan dasar keuangan yang dalam merupakan digunakan utama keberhasilan usaha perusahaan (Asrida , 2018). Manajemen merupakan salah satu sumber daya manusia koperasi yang harus dibenahi dan ditata sedemikian rupa untuk tetap menjaga stabili. *Jurnal Widyadari*, 21, 640–651. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049428>
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 131–139.
- Ayem, S., & Nugroho, M. M. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik, Tingkat Kompetensi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 12(1), 27–40. <https://doi.org/10.24905/permana.v12i1.89>
- Ayem, S., & Singan, D. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Pemahaman PSAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Daerah Tanjung Selor Kaltara. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(2), 187–196.

[http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2409739&val=23002&title=PENGARUH PELATIHAN DAN PEMAHAMAN PSAK EMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUNGAN UMKM DAERAH TANJUNG SELOR KALTARA](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2409739&val=23002&title=PENGARUH%20PELATIHAN%20DAN%20PEMAHAMAN%20PSAK%20EMKM%20TERHADAP%20KUALITAS%20LAPORAN%20KEUNGAN%20UMKM%20DAERAH%20TANJUNG%20SELOR%20KALTARA)

- Bivisyani. (2022). *Prinsip, Jenis, dan Contoh Laporan Keuangan Koperasi*. Www.Jurnal.Id. <https://www.jurnal.id/id/blog/2017-prinsip-dan-jenis-laporan-keuangan-koperasi-di-indonesia/>
- Devi, P. E. S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Ernawati, F. Y., & Budiyono, R. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Tehnologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum di Kabupaten Blora. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 1(2), 86–93.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, M., Ismawati, K., & Mardiyanto, D. (2022). Kualitas Laporan Keuangan Koperasi (Studi pada Koperasi Rumah Sakit Swasta di Kota Surakarta). *Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta*, 2, 69–81.
- Herman. (2022). *Kontribusi Koperasi Ditargetkan Capai 5,5% PDB pada 2024*. Beritasatu.Com. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/955151/kontribusi-koperasi-ditargetkan-capai-55-pdb-pada-2024>
- Ismunawan, & Septyani, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 5(2), 107–121.
- Lestari, W. S., & Priyadi, M. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK-ETAP pada UMKM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(10), 1–20.
- Mulyani, A. S. (2018). Manfaat informasi akuntansi dalam perkembangan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 102–108.
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Kudus Kata. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 137–150.
- Nabawi, N. I. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Mengengah Di Kota Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Nandani, A. A., & Mahendra, D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikor Kecil Menengah (UMKM) Pengrajin Batik di Kecamatan Laweyan Surakarta. *AKTUAL*, 2(1), 141–157.

- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha dan Lama Usaha terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang. *JRKA*, 5(4), 55–65.
- Nurkholik, & Amalia, M. L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembukuan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Kendal). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 55–65.
- Pitaloka, D., Diana, N., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *E-JRA*, 09(03), 137–149.
- Risal, Wulandari, R., & Widyastuti, R. D. (2019). Faktor Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 125–134. <http://113.212.163.133/index.php/jim/article/view/1588/1009>
- Rivai, V. (2008). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. RajaGrafindo Persada.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Erlangga.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
- Sari, P. I. (2022). *Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Instansi Pemerintah Pemerintah di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Soraya, E. A., & Mahmud, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–8.
- Suastini, K. E., Dewi, P. E. D. M., & Yasa, I. N. P. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(3), 166–178.
- Sudaryo, Y., & Sjarif, D. (2017). *Keuangan di Era Otonomi Daerah*. Andi.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS untuk Penelitian* (Florent (ed.)). Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The Master Book Of SPSS*. STARTUP.
- Sulistyawati, S. A. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Pemberian Informasi dan Sosialisasi terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Kabupaten Tegal)* [Universitas Pancasakti Tegal]. <https://core.ac.uk/download/pdf/335075092.pdf>
- Sunanto, & Nurjannah, L. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

- Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan di Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Akuntanika*, 7(2), 166–176.
- Trisnawati, F., & Situmorang, C. P. (2015). Kualitas Laporan Keuangan UKM di Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 1, 30–44.
- Wandini, N. W. Z. P., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Akuntansi Pada Penerapan SAK Etap. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(3), 2108–2133. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/34016>
- Wibowo, M. (2022). *Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Umur Usaha, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi* [Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”]. [http://eprints.upnyk.ac.id/30568/2/Abstrak_142180021_Mieleni Wibowo.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/30568/2/Abstrak_142180021_Mieleni%20Wibowo.pdf) [http://eprints.upnyk.ac.id/30568/5/Skripsi Fulltext_142180021_Mieleni Wibowo.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/30568/5/Skripsi%20Fulltext_142180021_Mieleni%20Wibowo.pdf)
- Wijaya, K., Ekonomi, F., & Islam, U. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal ECOBISMA*, 6(2), 89–100.
- Zakiah, N. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Motivasi Kerja dan Pengalaman Usaha terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Kecamatan Bojong)*. Universitas Pancasakti Tegal.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Pilot Test 30 Sampel

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4
1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
2	1	1	1	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
4	5	3	3	2	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5
5	5	4	2	4	3	3	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5
6	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4
7	5	4	3	5	4	3	3	5	3	4	4	5	5	5	4	5
8	5	4	5	5	4	4	4	5	3	3	3	5	3	4	3	4
9	5	4	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
10	5	3	3	3	5	2	2	4	3	3	4	3	2	4	5	5
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5
12	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4
13	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5
14	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
15	5	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	5
16	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
17	4	4	5	5	4	3	4	5	2	3	4	5	5	5	5	5
18	3	4	5	5	2	3	3	4	2	4	4	2	5	4	4	5
19	2	4	5	5	2	2	2	5	2	2	2	5	3	3	3	5
20	5	4	3	5	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	3	5
21	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23	5	4	4	4	5	4	5	5	3	4	1	4	4	3	3	5
24	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	3
25	5	4	3	5	4	3	4	5	3	3	3	5	5	4	4	5
26	5	3	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	3	4	5
27	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4
29	4	4	5	3	3	4	5	4	3	3	3	4	4	3	4	4
30	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	3	3	3	4

No	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7
1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	1	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4
4	2	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5
5	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	5
6	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4
7	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
8	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5
9	3	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4
10	1	3	3	4	4	4	5	5	4	3	3
11	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	5
12	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5
14	1	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5
15	1	2	3	1	5	4	4	4	4	4	4
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
18	4	2	3	5	4	3	4	4	4	5	5
19	1	2	4	2	4	4	5	4	4	4	4
20	1	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5
21	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
22	5	5	3	2	4	3	4	3	4	4	5
23	1	4	4	5	3	3	5	4	4	4	4
24	2	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4
25	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
26	1	3	4	5	5	4	4	5	3	5	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	1	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
29	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4
30	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4

Lampiran 2. Tabulasi Data Tingkat Pendidikan (X_1)

No. Responden	Tingkat Pendidikan				Total
	$X_{1.1}$	$X_{1.2}$	$X_{1.3}$	$X_{1.4}$	
1	5	5	5	5	20
2	4	4	3	3	14
3	4	3	2	3	12
4	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	20
6	5	5	5	5	20
7	4	4	3	4	15
8	5	5	2	5	17
9	4	4	4	3	15
10	5	5	4	5	19
11	4	4	4	5	17
12	5	5	5	5	20
13	5	5	5	5	20
14	5	4	4	4	17
15	4	5	4	5	18
16	5	4	4	5	18
17	4	4	4	4	16
18	4	4	3	4	15
19	5	4	4	4	17
20	4	3	3	5	15
21	5	4	4	5	18
22	4	5	5	5	19
23	5	3	3	5	16
24	5	4	5	5	19
25	5	4	4	5	18
26	4	3	3	5	15
27	4	3	3	5	15
28	5	4	5	5	19
29	5	3	3	5	16
30	5	3	3	5	16
31	4	4	4	5	17
32	5	4	5	5	19
33	5	1	3	5	14
34	5	4	5	5	19
35	5	4	4	4	17
36	4	4	1	5	14

Lampiran 3. Tabulasi Data Pemahaman Akuntansi (X₂)

No. Responden	Pemahaman Akuntansi				Total
	X _{2.1}	X _{2.2}	X _{2.3}	X _{2.4}	
1	5	5	5	5	20
2	5	5	4	4	18
3	5	4	4	4	17
4	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	20
6	5	5	5	5	20
7	4	4	4	4	16
8	5	5	5	5	20
9	4	4	4	4	16
10	5	5	5	5	20
11	2	1	1	2	6
12	5	4	4	5	18
13	4	3	2	3	12
14	4	4	4	4	16
15	5	4	4	5	18
16	4	4	5	2	15
17	4	4	4	5	17
18	4	4	4	4	16
19	5	4	4	5	18
20	4	4	4	4	16
21	5	4	5	5	19
22	3	3	3	3	12
23	5	5	5	5	20
24	5	5	4	5	19
25	4	4	4	5	17
26	4	4	4	4	16
27	1	2	1	4	8
28	5	4	5	5	19
29	5	5	5	5	20
30	4	4	4	2	14
31	4	4	5	4	17
32	4	4	4	3	15
33	4	4	3	4	15
34	5	4	3	4	16
35	3	3	2	4	12
36	1	3	3	2	9

Lampiran 4. Tabulasi Data Pelatihan Akuntansi (X₃)

No. Responden	Pelatihan Akuntansi				Total
	X _{3.1}	X _{3.2}	X _{3.3}	X _{3.4}	
1	5	5	5	5	20
2	4	4	4	4	16
3	3	3	3	3	12
4	4	4	4	4	16
5	3	3	3	5	14
6	4	4	4	4	16
7	2	2	2	3	9
8	5	5	5	5	20
9	4	4	4	4	16
10	4	4	4	5	17
11	4	4	3	3	14
12	4	4	5	5	18
13	5	5	5	5	20
14	4	4	4	4	16
15	4	4	5	5	18
16	4	4	4	5	17
17	4	3	4	4	15
18	3	4	4	4	15
19	4	4	4	4	16
20	4	4	4	4	16
21	4	4	3	5	16
22	4	4	4	4	16
23	4	4	4	4	16
24	5	5	5	5	20
25	3	3	3	4	13
26	3	3	3	4	13
27	4	4	4	4	16
28	4	5	4	5	18
29	5	5	5	5	20
30	4	4	4	4	16
31	1	1	1	5	8
32	3	3	3	5	14
33	3	3	4	2	12
34	4	4	3	4	15
35	3	3	3	3	12
36	2	3	4	5	14

Lampiran 5. Tabulasi Data Skala Usaha (X₄)

No. Responden	Skala Usaha				Total
	X _{4.1}	X _{4.2}	X _{4.3}	X _{4.4}	
1	5	5	5	5	20
2	4	4	4	4	16
3	4	4	4	4	16
4	4	4	4	5	17
5	5	5	3	5	18
6	4	4	4	5	17
7	3	4	4	4	15
8	1	5	5	5	16
9	4	3	3	4	14
10	5	5	5	5	20
11	4	4	4	5	17
12	4	3	3	5	15
13	5	5	5	5	20
14	4	4	4	4	16
15	4	4	3	4	15
16	5	5	5	5	20
17	3	3	4	4	14
18	3	3	4	4	14
19	4	5	4	4	17
20	5	5	5	5	20
21	5	5	5	5	20
22	4	4	4	4	16
23	5	5	5	5	20
24	4	5	5	5	19
25	4	5	5	5	19
26	4	4	4	4	16
27	3	4	4	4	15
28	5	5	5	5	20
29	4	5	5	5	19
30	4	5	5	5	19
31	4	5	4	4	17
32	3	4	3	4	14
33	4	4	4	4	16
34	4	4	4	4	16
35	2	3	2	5	12
36	5	5	5	5	20

Lampiran 6. Tabulasi Data Umur Usaha (X₅)

No. Responden	Umur Usaha				Total
	X _{5.1}	X _{5.2}	X _{5.3}	X _{5.4}	
1	5	5	5	5	20
2	4	4	4	3	15
3	3	4	4	4	15
4	5	4	4	4	17
5	4	5	5	5	19
6	5	5	5	5	20
7	4	4	4	4	16
8	3	5	5	5	18
9	4	4	4	4	16
10	4	5	5	4	18
11	4	4	5	4	17
12	4	4	4	5	17
13	4	5	5	5	19
14	2	3	3	4	12
15	5	4	4	4	17
16	5	5	5	5	20
17	1	1	1	5	8
18	2	4	4	3	13
19	5	4	5	5	19
20	5	5	5	4	19
21	4	5	5	4	18
22	5	5	5	5	20
23	4	5	5	4	18
24	4	5	5	3	17
25	3	4	4	3	14
26	1	3	3	5	12
27	1	3	3	3	10
28	5	5	5	5	20
29	5	5	5	2	17
30	3	4	5	5	17
31	3	4	4	5	16
32	3	3	4	1	11
33	3	4	4	3	14
34	1	4	4	4	13
35	1	2	3	1	7
36	4	4	4	5	17

Lampiran 8. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
FAKTOR TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI,
PELATIHAN AKUNTANSI, SKALA USAHA, UMUR USAHA YANG
MEMENGARUHI KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN KOPERASI DI KOTA BONTANG

Lampiran : Kuesioner

Perihal : Permohonan Bantuan Pengisian Kuesioner Penelitian

Yth. Bapak/Ibu/Saudara

Pemilik Koperasi/Manajer Koperasi/Karyawan Koperasi

di Tempat

Dengan Hormat,

Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktunya mengisi kuesioner penelitian ini. Penelitian ini dilakukan sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Mulawarman (UNMUL), dengan judul ***“Faktor Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha, Umur Usaha yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Koperasi di Kota Bontang”***

Kuesioner ini semata-mata hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak untuk dipublikasikan. Oleh karena itu saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab dengan jujur dan sungguh-sungguh, seperti layaknya penelitian ilmiah, maka saya menjamin kerahasiaan identitas usaha.

Semoga bantuan yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan dapat mendukung dalam penyusunan skripsi yang saya buat. Akhir kata saya ucapkan terimakasih untuk kerjasama dan kesediaan meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat Saya,

Andi Octavia Prasasti Mawahda

NIM 1901036129

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI,
PELATIHAN AKUNTANSI, SKALA USAHA, UMUR USAHA YANG
MEMENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI DI
KOTA BONTANG

Bagian 1 : Data Responden

Petunjuk :

- Isilah titik-titik yang tersedia sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i
- Pilihlah salah satu pernyataan yang sesuai dengan memberikan tanda check list (√)

Nama : (Opsional)
 Usia : Tahun (Opsional)
 Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan
 Jabatan/Profesi :
 Nama Koperasi :
 Alamat Koperasi :

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

- 1 Berilah tanda check list (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i anggap paling sesuai dengan kondisi yang terjadi.
- 2 Semua jawaban yang terlampir dalam kuisisioner ini akan dijaga kerahasiannya, oleh sebab itu dimohon kesediaannya untuk memberikan jawaban sesuai dengan persepsi Bapak/Ibu/Saudara/i.
- 3 Tidak ada jawaban yang benar atau salah, sebab kuisisioner ini hanya ingin mengetahui persepsi Bapak/Ibu/Saudara/i atas variabel-variabel yang akan diteliti.

- 4 Keterangan Pengisian Kuisisioner :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Bagian 2 : Variabel Independen (X₁), Tingkat Pendidikan

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya telah menempuh pendidikan formal					
2.	Pendidikan formal penting untuk menjalankan sebuah usaha					

3.	Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka semakin tinggi kemampuannya dalam menjalankan usaha					
4.	Semakin tinggi tingkat pendidikan khususnya di bidang akuntansi, maka semakin tinggi kemampuan dalam menyusun sebuah laporan keuangan yang berkualitas					

Bagian 3 : Variabel Independen (X₂), Pemahaman Akuntansi

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi pada usaha saya					
2.	Saya memahami sistematis pencatatan transaksi usaha kedalam akun-akun yang sesuai					
3.	Saya menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku					
4.	Seseorang yang memiliki pemahaman mengenai akuntansi, maka memudahkan dalam menyusun sebuah laporan keuangan berkualitas					

Bagian 4 : Variabel Independen (X₃), Pelatihan Akuntansi

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya pernah mengikuti pelatihan akuntansi					
2.	Saya mendapatkan pelatihan akuntansi yang sangat berguna bagi sebuah usaha					
3.	Pelatihan akuntansi yang pernah saya ikuti, saya praktikan pada usaha saya					
4.	Semakin sering mengikuti pelatihan akuntansi, maka memudahkan dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas					

Bagian 5 : Variabel Independen (X₄), Skala Usaha

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Koperasi tempat saya bekerja memiliki jumlah karyawan yang sesuai untuk menyelesaikan pekerjaan					
2.	Koperasi tempat saya bekerja memiliki volume penjualan yang mampu memenuhi target untuk setiap bulannya					
3.	Koperasi tempat saya bekerja memiliki total aset (harta) yang sebanding dengan modal usaha yang saya miliki					
4.	Walaupun koperasi tempat saya belum besar, tapi saya berinisiatif untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas					

Bagian 6 : Variabel Independen (X₅), Umur Usaha

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Umur usaha tempat koperasi saya bekerja telah lama berdiri					
2.	Laporan keuangan sudah cukup lama digunakan oleh koperasi					
3.	Koperasi telah lama menggunakan laporan keuangan sebagai dasar kebijakan dalam mengambil sebuah keputusan					
4.	Semakin lama usaha berdiri, tentunya telah memiliki laporan keuangan yang berkualitas					

Bagian 7 : Variabel Dependen (Y), Kualitas Laporan Keuangan

No.	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Laporan keuangan yang dihasilkan memberikan informasi untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini					
2.	Informasi yang disajikan didalam laporan keuangan dapat dengan mudah dipahami oleh para pengguna					

3.	Laporan keuangan disajikan dengan jujur					
4.	Penyajian laporan keuangan diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu					
5.	Laporan keuangan yang dibuat dapat disajikan tepat waktu					
6.	Laporan keuangan yang dibuat disajikan secara lengkap mencakup semua informasi akuntansi					
7.	Laporan keuangan keuangan yang dibuat dapat dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya					

Lampiran 9. Dokumentasi

